

## SKRIPSI

### DAMPAK PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



OLEH :

AGUNG BUDHIYONO

175210154

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2023



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

## ABSTRAK

### DAMPAK PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DI KECAMATAN MARPOYAN KOTA PEKANBARU

OLEH :

AGUNG BUDHIYONO

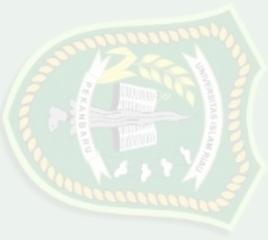
175210154

Saat ini pelaku UMKM harus bersaing dalam penggunaan teknologi dan inovatif guna meraih pangsa pasar yang lebih luas. Salah satu perkembangan teknologi dalam mendukung transaksi keuangan adalah financial technology (*fintech*). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan *fintech* terhadap kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 orang pemilik UMKM, dengan rumus slovin maka sampel ditetapkan berjumlah 54 orang dengan metode random sampling. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis penelitian menjelaskan bahwa penggunaan fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci :** *Fintech dan Kinerja Usaha*

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**





## ABSTRACT

### THE IMPACT OF THE USE OF FINTECH ON SMALL BUSINESS PERFORMANCE IN MARPOYAN DISTRICT, PEKANBARU CITY

BY

AGUNG BUDHIYONO

175210154

Currently UMKM actors must compete in the use of technology and innovation in order to gain a wider market share. One of the technological developments in supporting financial transactions is financial technology (fintech). Therefore this study aims to find out and analyze the impact of using fintech on the performance of small businesses in Marpoyan District, Pekanbaru City. The population in this study amounted to 119 UMKM owners, using the slovin formula, the sample was determined to be 54 people using the random sampling method. Data analysis using simple linear regression. The results of testing the research hypothesis explain that the use of fintech has a significant influence on improving the performance of small businesses in Marpoyan District, Pekanbaru City.

**Keywords :** *Fintech and Business Performance*

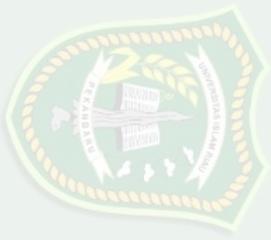
# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul dari skripsi yaitu “ Dampak Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan alasan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan juga kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L Sebagai rektor Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C Sebagai Dekan Fakultas Eknomoi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bapak Azmansyah, S.E, M.Ec selaku dosen pembimbing yang tidak pernah sekalipun lelah untuk memberikan bimbingan dan juga petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.



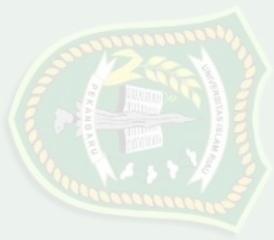
6. Dosen penguji dan juga segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus untuk Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses awal perkuliahan hingga akhir.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Terimakasih juga buat orang tua yang tersayang, ayah saya RIYONO dan ibu LEGIANI atas do`a yang tiada henti, cinta, serta dukungan moral dan materil kepada saya sampai saat ini serta motivasi kepada saya.
9. Terimakasih juga para sahabat saya : Aufariq, Irwandi, Nauvaldi, Nofia dan juga rekan seperjuangan ojol yang senantiasa sabar menghadapi penulis dalam bersikap, serta menemani penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
10. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata`ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan penyempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, Maret 2023

**UNIVERSITAS**  
**AGUNG BUDHIYONO**  
**ISLAM RIAU**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 UMKM.....	12
2.1.1 Pengertian UMKM .....	11
2.1.2 Karakteristik UMKM di Indonesia .....	15
2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi UMKM .....	18
2.1.4 Pemberdayaan UMKM .....	24
2.1.5 Peranan dan Kontribusi UMKM di Indonesia.....	25
2.2 <i>Fintech</i> .....	27
2.2.1 Pengertian <i>Fintech</i> .....	27
2.2.2 Dasar Hukum <i>Fintech</i> .....	28
2.2.3 Faktor yang Mendorong Perkembangan <i>Fintech</i> .....	29
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan <i>Fintech</i> .....	30
2.2.5 Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>Fintech</i> .....	31
2.2.6 Tipe – Tipe <i>Fintech</i> .....	34
2.2.2 Indikator <i>Fintech</i> .....	35
2.3 Kinerja Usaha UMKM.....	35
2.3.1 Pengertian Kinerja Usaha UMKM.....	35





2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha UMKM	36
2.3.3 Indikator Kinerja Usaha UMKM .....	37
2.4 Penelitian Terdahulu .....	38
2.5 Dampak Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Kinerja Usaha UMKM .	40
2.6 Kerangka Pemikiran.....	41
2.7 Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	42
3.2 Operasional Variabel .....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Populasi dan Sampel.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Sejarah Singkat Kecamatan Marpoyan.....	45
4.2 Gambaran Umum UMKM.....	45
4.3 Profil Singkat UMKM .....	46
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Analisis Gambaran Responden .....	55
5.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden.....	63
5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	80
5.4 Analisis Data.....	81
5.5 Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
6.1 Kesimpulan .....	86
6.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

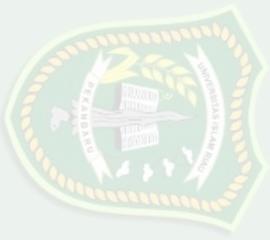
ISLAM RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Jumlah Usaha Kecil di Kota Pekanbaru Tahun 2020 .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	42
Tabel 5.1	Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 5.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 5.3	Responden Berdasarkan Pendidikan .....	56
Tabel 5.4	Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	57
Tabel 5.5	Responden Berdasarkan Jenis Usaha Atau Produk.....	58
Tabel 5.6	Responden Berdasarkan Akun Media Sosial .....	58
Tabel 5.7	Responden Berdasarkan Rekening.....	59
Tabel 5.8	Responden Berdasarkan Jenus Fintech .....	59
Tabel 5.9	Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha .....	60
Tabel 5.10	Responden Berdasarkan Tahun Berdiri.....	60
Tabel 5.11	Responden Berdasarkan Modal Usaha.....	61
Tabel 5.12	Responden Berdasarkan Sumber Modal .....	61
Tabel 5.13	Responden Berdasarkan Rata – Rata Keuntungan Perbulan....	62
Tabel 5.14	Responden Berdasarkan Rata – Rata Keuntungan Pertahun....	62
Tabel 5.15	Hasil Tanggapan Mengenai Penggunaan Fintech Sangat Mudah dipelajari .....	63
Tabel 5.16	Hasil Tanggapan Mengenai Penggunaan Fintech Sangat Efisien.....	64
Tabel 5.17	Hasil Tanggapan Mengenai Fintech Memberikan Kemudahan dalam Melakukan Transaksi.....	65
Tabel 5.18	Hasil Tanggapan Mengenai Fintech Memudahkan Pengelolaan Hasil Usaha .....	65
Tabel 5.19	Hasil Tanggapan Mengenai Penggunaan Uang Digital Sudah Marak di Kalangan Masyarakat .....	66
Tabel 5.20	Hasil Tanggapan Mengenai Untuk Membeli Bahan Baku Sudah Bisa Menggunakan Uang Digital .....	67



Tabel 5.21 Hasil Tanggapan Mengenai Perusahaan Fintech Sudah Menyediakan Alat Transaksi.....	68
Tabel 5.22 Hasil Tanggapan Mengenai Perusahaan Fintech Sudah Menyediakan Aplikasi Untuk Memudahkan Pengelolaan Keuangan.....	69
Tabel 5.23 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Variabel Financial Technology (Fintech).....	69
Tabel 5.24 Hasil Tanggapan Mengenai Usaha Mengalami Peningkatan Penjualan Setiap Bulan.....	71
Tabel 5.25 Hasil Tanggapan Mengenai Adanya Peningkatan Jumlah Konsumen Usaha.....	72
Tabel 5.26 Hasil Tanggapan Mengenai Adanya Modal yang didapatkan dari Luar Usaha .....	73
Tabel 5.27 Hasil Tanggapan Mengenai Modal Usaha yang Didapatkan Selalu Meningkat.....	74
Tabel 5.28 Hasil Tanggapan Mengenai Banyak Calon Karyawan yang Melamar disini.....	74
Tabel 5.29 Hasil Tanggapan Mengenai Setiap Tahun Usaha Manambahkan Karyawan Karena Pekerjaan Semakin Banyak	75
Tabel 5.30 Hasil Tanggapan Mengenai Konsumen Tidak Hanya dari Kota Pekanbaru Namun Juga dari Luar Daerah.....	76
Tabel 5.31 Hasil Tanggapan Mengenai Selama Menjalankan Usaha Tidak Pernah Mengajukan Kredit Pada Bank Maupun Lembaga Keuangan Lainnya.....	77
Tabel 5.32 Hasil Tanggapan Mengenai Keuntungan / Laba Dari Usaha Yang Dilakukan Setiap Bulan Selalu Mengalami Peningkatan	77
Tabel 5.33 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Variabel Kinerja Usaha UMKM .....	78
Tabel 5.34 Hasil Uji Validitas Data Penelitian .....	80
Tabel 5.35 Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian.....	81
Tabel 5.36 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	81



Tabel 5.37 Hasil Koefisien Determinasi .....	82
Tabel 5.38 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	83



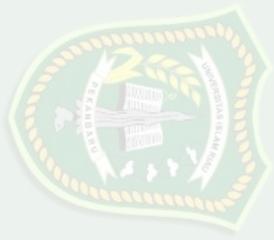
# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....41

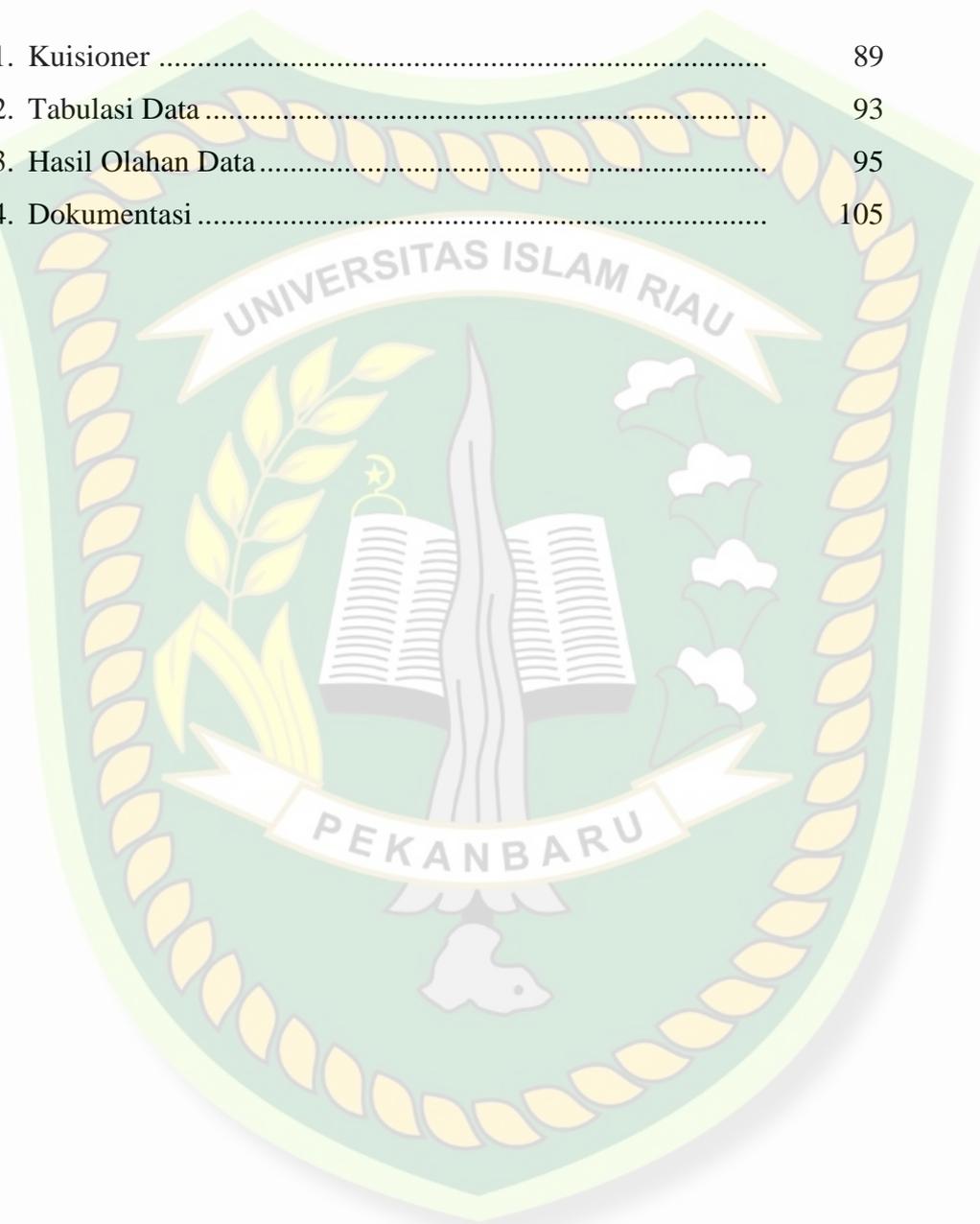


# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner .....	89
Lampiran 2. Tabulasi Data .....	93
Lampiran 3. Hasil Olahan Data .....	95
Lampiran 4. Dokumentasi .....	105

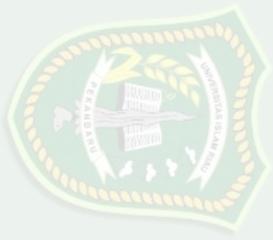


# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini , pertumbuhan teknologi bukanlah sesuatu yang dianggap aneh oleh dunia internasional, terutama bagi masyarakat Indonesia sendiri. Sekarang ini teknologi sudah mengalami yang sangat cepat, sehingga dengan laju pertumbuhan tersebut dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi, kemudahan yang diberikan sangatlah efektif dan efisien bagi para pengguna untuk mengakses suatu informasi dan juga pengelolaan sumber daya.

Secara umum UMKM mempunyai peranan yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, penyediaan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan di samping itu UMKM juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal dan mampu memberdayakan kaum perempuan dalam keluarga. Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Kota Pekanbaru, sebagaimana telah dicantumkan dalam Visi-Misi dan rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Pekanbaru adalah mengembangkan ekonomi berbasis kerakyatan sebagai perwujudan dalam mengangkat ekonomi masyarakat lapis bawah perwujudan ini dijabarkan dalam program dan kegiatan di berbagai dinas terkait seperti, Dinas perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM. Dinas Tenaga Kerja Keseluruhan instansi ini menjabarkan dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) setiap tahun baik

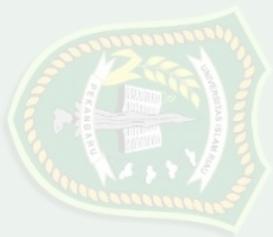
dalam bentuk bantuan, Pendidikan dan latihan, sosialisasi dan penyuluhan maupun pengikutsertaan dalam berbagai event daerah nasional dalam bentuk pembinaan lanjutan lainnya.

Saat ini pelaku UMKM harus bersaing dalam penggunaan teknologi dan inovatif guna meraih pangsa pasar yang lebih luas. Pelaku usaha yang tidak menerapkan teknologi ini nantinya dapat terancam punah ataupun tertinggal. Penerapan teknologi ini akan membantu pelaku usaha dalam melakukan promosi pemasaran dengan harga yang lebih murah, mengurangi ongkos operasional, serta memiliki peluang untuk mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi.

Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan UMKM yang tinggi. Jumlah UMKM di Pekanbaru menjadi jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten atau kota lainnya di Riau. Data dinas koperasi dan UMKM tahun 2020 menyebutkan bahwa Pekanbaru dengan 15.098 UMKM nya menempati posisi pertama dalam jumlah UMKM.

Menurut Aribawa (2016) kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Ali (2003) mengemukakan kinerja UMKM dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi berikut, yaitu: 1) Pengukuran

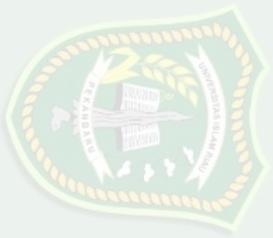


kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja). 2) Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut. 3) Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

Menurut Resmi sayekti (2019) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya , disebabkan karena berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran. Maka perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja merupakan suatu ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Selain itu kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan erat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Munculnya inovasi fintech akan memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM. Kehadiran fintech juga turut membantu bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Terobosan dari fintech mampu mengatasi permasalahan transaksi keuangan pelaku UMKM dengan lebih mudah dan cepat.

UMKM yang ada di kecamatan Marpoyan sudah mengalami perkembangan, terbukti dari pra survey yang saya lakukan pada beberapa pelaku UMKM kecamatan Marpoyan Damai. Dalam wawancara singkat yang saya lakukan mereka berpendapat bahwa keberadaan fintech memudahkan pengelolaan

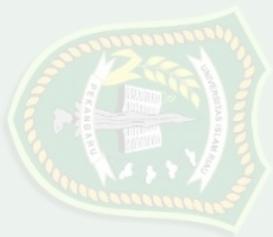


keuangan karena terdapat detail transaksi pada aplikasi tersebut dan juga memudahkan dalam transaksi karena tidak menggunakan uang cash.

Berkembangnya teknologi dalam bidang finansial secara pesat secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam hal masyarakat tanpa uang tunai (Astarina, 2018). Perubahan gaya bertransaksi masyarakat ini disebut sebagai fenomena cashless society. Perubahan dalam masyarakat saat ini dalam bertransaksi yang awalnya masih menggunakan uang tunai dan mengalami perubahan gaya bertransaksi yang sudah mulai menggunakan transaksi non-tunai ataupun menggunakan transaksi secara digital. Istilah cashless society merupakan keadaan masyarakat saat ini yang lebih menggunakan transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik baik itu bertransaksi barang ataupun jasa jika dibandingkan dengan bertransaksi menggunakan uang fisik (Rif'ah, 2019).

Menurut Iman(2016) fintech adalah implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan (start up) yang memanfaatkan teknologi software, internet dan komunikasi.

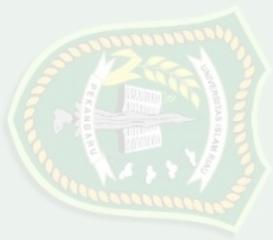
Layanan financial technology telah menyasar kaum millennial yang memang sering menggunakan internet. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) ada 143,26 juta pengguna Internet di Indonesia, dan 49,52% dari pengguna internet itu adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang umum dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Mereka terbiasa dalam melakukan transaksi yang menggunakan alat elektronik seperti penggunaan kartu debit, kredit, serta penggunaan uang elektronik. Perkembangan



ini dan juga kemudahan dalam memakai telepon pintar dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi finansial. Untuk menghindari resiko dari kemudahan tersebut seperti resiko penipuan, kejahatan, dan kecurangan dalam fintech, maka pemerintah mendukung program transaksi non-tunai ini dan berupaya dengan gencar dalam meningkatkan literasi keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat (Oloan, 2019).

Teknologi yang berkembang pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak start up perusahaan yang bergerak di bidang financial technology. Menurut National Digital Research Centre (NDRC) menyatakan bahwa teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial. Pelayanan fintech yang diberikan oleh fintech dengan sangat mudah diakses oleh konsumen. technology merupakan layanan keuangan berbasis digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. Layanan keuangan berbasis digital ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan secara umum yaitu ada PeertoPeer (P2P) lending, payment channel/system, digital insurance, digital banking, dan crowdfunding (Siregar, 2016).

Layanan financial technology yang sering digunakan oleh beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan yaitu seperti layanan payment channel yang memberikan layanan elektronik sebagai alat pembayaran, sistem ini juga secara otomatis akan memberikan kemudahan dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi-transaksi jual beli pada pelaku UMKM. Layanan perbankan



juga dimanfaatkan pelaku UMKM seperti ATM, internet banking, mobile banking yang memudahkan kegiatan transaksi untuk pembeli. Selain itu pelaku UMKM menggunakan layanan fintech untuk melakukan pembayaran tagihan, kredit dan bahkan gaji karyawan secara online. Layanan yang sudah banyak tersedia tersebut akan memberikan kemudahan pemilik bisnis untuk melakukan transfer dan menerima uang dengan menggunakan teknologi tanpa harus memiliki akun.

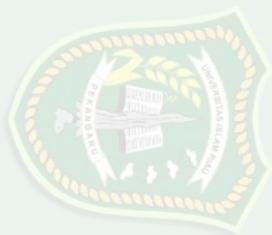
Penggunaan uang elektronik dan pembayaran digital saat ini yang sudah menjadi tren di masyarakat, menyebabkan pelaku UMKM harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Dina, 2017). UMKM yang sudah berjalan dalam jangka waktu lama harus dapat menyesuaikan diri dalam penggunaan teknologi jika tidak pelaku UMKM akan mengalami penurunan penjualan serta tertinggal dengan usaha yang baru berdiri yang sudah menyesuaikan diri dengan teknologi yang lebih maju (Wibowo, 2017). Pelaku UMKM yang menerapkan pembayaran elektronik yang dikarenakan permintaan konsumen. Tingginya pengguna payment gateway di masyarakat membuat pelaku usaha sadar kalau mereka harus menerapkannya pada bisnis usaha.

Berikut data UMKM yang memanfaatkan keberadaan fintech dalam bertransaksi di Kecamatan Marpoyan :

**Tabel 1.1**  
**Tabel Jumlah Usaha Kecil di Kota Pekanbaru Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jenis usaha	Usaha kecil
1	Marpoyan damai	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	29 17 2 4 2 5 60





No	Kecamatan	Jenis usaha	Usaha kecil
2	Payung Sekaki	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	350 44 0 49 0 0 730
3	Tenayan Raya	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	97 10 0 10 6 8 560
4	Rumbai	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	28 0 0 0 0 0 20
5	Rumbai Pesisir	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	18 0 0 2 0 7 30
6	Sail	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	18 4 0 0 0 0 48
7	Tampan	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	56 15 4 13 0 0 255

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

No	Kecamatan	Jenis usaha	Usaha kecil
8	Senapelan	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	14 4 1 2 4 1 24
9	Sukajadi	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	14 4 1 2 4 1 24
10	Bukitraya	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	25 6 2 1 4 3 85
11	Limapuluh	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	30 6 1 1 2 3 15
12	Pekanbaru Kota	1. Kuliner 2. Fashion 3. Pendidikan 4. Otomotif 5. Agrobisnis 6. Teknologi Internet 7. Lainnya	25 4 3 5 2 4 20

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru , 2020

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah UMKM di Pekanbaru cukup banyak. Jadi peran UMKM sangat penting di era globalisasi seperti saat ini. Munculnya inovasi fintech memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. Fintech membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan keuangan (Sugiarti, 2019). Pelaku bisnis bisa



memanfaatkan fintech sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Berdasarkan penelitian tentang peran fintech terhadap UMKM hasil penelitian dari Irmawati et al (2018) menyatakan bahwa kehadiran sejumlah fintech turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran fintech tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan.

Namun dari sekian banyak keunggulan dari fintech terhadap perkembangan UMKM terdapat juga sebagian pelaku UMKM masih kesulitan terhadap perkembangan fintech itu sendiri, salah satunya banyaknya jenis perusahaan fintech itu yang harus digunakan. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian **Dampak Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kecamatan Marpyan Kota Pekanbaru.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu membuat perumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan *fintech* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpyan kota Pekanbaru”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan *fintech* terhadap kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpyan kota Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Bagi peneliti, sebagai media pembelajaran dalam menerapkan maupun menguatkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam kegiatan perkuliahan



dan untuk mengetahui dampak penggunaan fintech terhadap kinerja usaha kecil di kecamatan Marpoyan kota Pekanbaru.

1. Memberikan informasi kepada pemilik UMKM tentang kinerja usaha yang dimilikinya.
2. Memberikan manfaat bagi pembaca sebagai tambahan informasi dan pengetahuan maupun sebagai literatur referensi.
3. Bagi pemerintah menambah informasi untuk meningkatkan UMKM salah satunya dengan cara melakukan pemberian pinjaman modal ataupun memberikan training terhadap pelaku UMKM.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

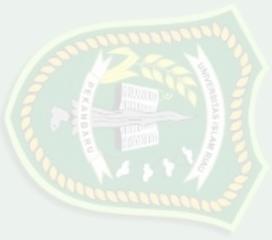
#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian penulis.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh fintech terhadap kinerja usaha pada UMKM di kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.



**BAB II : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel data penelitian dan diakhiri dengan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Terkait pembahasan bab ini menjelaskan tentang deskripsi perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, bentuk (model) perusahaan, struktur perusahaan dan aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya terkait permasalahan pada objek yang akan diteliti.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil peneliti.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 UMKM

##### 2.1.1 Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai

kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

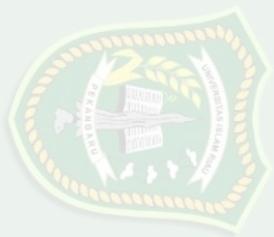
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang- undang ini.



3. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajamen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anakperusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
5. Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (entrepreneurship). Secara sederhana, wirausahawan (entrepreneurship) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.

Di Indonesia kinerja yang kontribusinya besar terhadap perekonomian negara adalah UMKM. Kementerian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) targetkan pertumbuhan UMKM. Baru sekitar 5% dari jumlah penduduk pada akhir 2019. Pemerintah memilih sektor UMKM sebagai sektor yang perlu mendapatkan perhatian karena menurut beberapa ahli kekuatan perekonomian Indonesia terletak pada UMKM.



Menurut Setiawan 2013, sektor UMKM merupakan batu loncatan bagi para tenaga kerja yang menjadi korban putus hubungan kerja (PHK) yang diakibatkan oleh banyaknya perusahaan besar yang mengalami kegagalan atau collapse pada masa krisis. Adanya UMKM mampu menyelamatkan beberapa tenaga kerja sehingga tidak sampai menganggur.

Menurut Suryadharma (2008) dalam Agung (2013), menyatakan bahwa benteng pertahanan ekonomi nasional adalah UMKM sehingga bila sektor tersebut diabaikan maka sama halnya tidak menjaga benteng pertahanan Indonesia.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan di masyarakat khususnya masyarakat dengan kemampuan ekonomi dan keterampilan yang terbatas. Peranan penting UMKM dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai tempat mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki (Maryati,2014).

### **2.1.2 Karakteristik UMKM di Indonesia**

Dari segi jumlahnya , UMKM mendominasi jumlah pelaku ekonomi di Indonesia. Adrian (2011) mengemukakan bahwa UMKM merupakan 99,9% dari total seluruh pelaku ekonomi di indonesia. Pelaku terbanyak adalah pengusaha mikro dengan jumlah 52.176.795 unit atau 98,88% dari total pengusaha di indonesia di tahun 2009. UMKM juga menyerap tenaga kerja terbanyak, yaitu 96.211.332 orang atau 97,3% dari total tenaga kerja di Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak oleh unit usaha mikro yang berjumlah 90.012.694 orang atau 91,03% dari total tenaga kerja di Indonesia.

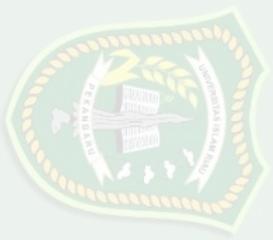


Jenis usaha UMKM di Indonesia terdiri dari : (1) pertanian dan yang terkait dengan pertanian (agrobisnis), (2) pertambangan rakyat dan penggalian, (3) industri kecil dan kerajinan rumah tangga, (4) listrik non- PLN, (5) konstruksi, (6) perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan jasa komunikasi, (7) angkutan dan komunikasi, (8) lembaga keuangan, dan (9) real estate dan persewaan, dengan pertumbuhan terbesar pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga, perdagangan besar, eceran, RM dan jasa akomodasi, angkutan dan komunikasi dan real estate dan persewaan (Manikmas 2003).

Secara umum, karakteristik UMKM di Indonesia kebanyakan berbentuk industri mikro yang beroperasi pada level rumahan dengan teknologi rendah dan tenaga kerja yang berpendapatan dan berkemampuan rendah (Dirianudin 2008). Industri UMKM dengan produk yang sama cenderung berkumpul di satu daerah (clustering) karena banyak kemudahan , seperti kemudahan distribusi barang dari pemasaran, yang didapat (Hill 2001).

Sumber modal dari UMKM berasal dari kredit dari bank, dana pribadi, campuran antara keduanya, atau sumber kredit informal lain (Setyobudi 2007). Berdasarkan jenis penggunaan kredit , presentase terbesar penggunaan kredit UMKM adalah untuk kredit konsumsi.

Walaupun kredit yang dikeluarkan untuk UMKM cukup besar, UMKM yang menggunakan kredit dari bank masih minim. Kebanyakan UMKM masih menggunakan modal dari sumber dana sendiri atau sumber informasi seperti rentenir atau kerabat dan teman (Tambunan, 1992). Dalam hal pemasaran produk, UMKM cenderung bersifat lokal dengan penjualan utama terjadi secara langsung

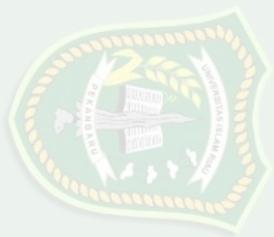


kepada konsumen di pasar tradisional lokal atau penjualan di toko-toko milik sendiri (Dirlanudin 2008).

Sehubungan dengan karakteristik UMKM di Indonesia, Andreas Adi Darmawan, dkk (2010) antara lain memaparkan bahwa karakteristik UMKM di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AKATIGA, the center for Mikro and Small enterprise Dynamic (CEMSED), dan the Center for Economic and Social Studies (CESS) pada tahun 2000, adalah mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas UMKM dalam melakukan penyesuaian proses produksinya, mampu berkembang dengan modal sendiri, mampu mengembalikan pinjaman dengan bunga tinggi dan tidak terlalu terlibat dalam hal birokrasi.

UMKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi disebabkan oleh 4 hal , yaitu :

- a) Sebagian UMKM menghasilkan barang-barang konsumsi (consumer goods), khususnya yang tidak tahan lama.
- b) Mayoritas UMKM lebih mengandalkan pada non-banking financing dalam aspek pendanaan usaha.
- c) Pada umumnya UMKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja.
- d) Terbentuknya UMKM baru sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal (dimasa kritis).



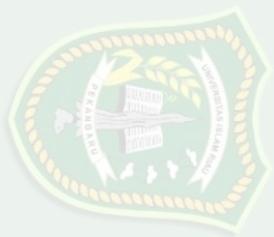
UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM.

### **2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi UMKM**

Upaya pengembangan perekonomian Indonesia khususnya sektor UMKM merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawarkan lagi untuk dilakukan, mengingat bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan usaha perekonomian di Indonesia.

Upaya pengembangan UMKM tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga tanggung jawab pihak-pihak lain yang terkait, seperti sektor perbankan, para investor, dan pelaku UB (usaha besar), baik dari dalam maupun luar negeri, baik dalam mengatasi masalah pendanaan, penerapan teknologi maupun pengembangan akses pasar.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan sektor UMKM, antara lain akses pembiayaan, akses pasar, kondisi kerja, penerapan teknologi, akses informasi, promosi usaha baru, peningkatan kualitas produk, pengembangan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan cluster, jaringan bisnis, dan kompetisi. Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM, Darmawan, dkk (2010) mengemukakan, bahwa pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) , antara lain meliputi :





a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UKM adalah adanya ketentuan mengenai agunan karena tidak semua UKM memiliki harta yang memadai dan cukup dijadikan agunan.
- 2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun-temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.
- 3) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

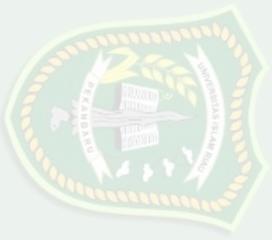
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

- 4) Mentalitas pengusaha UKM. Hal penting yang seringkali pula terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UKM, yaitu semangat entrepreneurship para pengusaha UKM itu sendiri. Semangat yang dimaksud disini, antara lain kesediaan terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil resiko. Suasana pedesaan yang menjadi latar belakang dari UKM seringkali memiliki andil juga dalam membentuk kinerja. Sebagai contoh, ritme kerja UKM di daerah berjalan dengan santai dan kurang aktif sehingga seringkali menjadi penyebab hilangnya kesempatan-kesempatan yang ada.
- 5) Kurangnya Transparansi. Kurangnya transparansi antara generasi awal pembangun UKM tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.





b. Faktor Eksternal

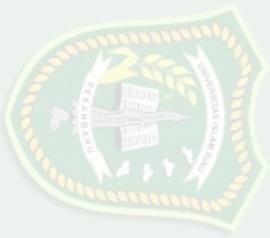
- 1) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif. Upaya pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha kecil dan menengah melalui pembentukan modal tetap brutto (investasi). Keseluruhan indikator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UKM serta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Kebijaksanaan pemerintah untuk menumbuhkembangkan UKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha-pengusaha besar. Kendala lain yang dihadapi oleh UKM adalah mendapatkan perijinan untuk menjalankan usaha mereka. Keluhan yang seringkali terdengar mengenai banyaknya prosedur yang harus diikuti dengan biaya yang tidak murah, ditambah lagi dengan jangka waktu yang lama. Hal ini sedikit banyak terkait dengan kebijakan perekonomian pemerintah yang dinilai tidak memihak pihak kecil seperti UKM tetapi lebih mengakomodir kepentingan para pengusaha besar.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



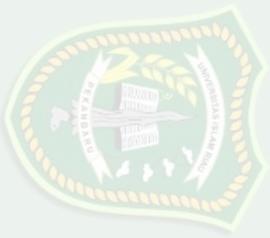
- 2) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.
- 3) Pungutan Liar. Praktek pungutan tidak resmi atau lebih dikenal dengan pungutan liar menjadi salah satu kendala juga bagi UKM karena menambah pengeluaran yang tidak sedikit. Hal ini tidak hanya terjadi sekali namun dapat berulang kali secara periodik, misalnya setiap minggu atau setiap bulan.
- 4) Implikasi Otonomi Daerah. Dengan berlakunya Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diubah dengan UU No.32 Tahun 2004, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mempunyai implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing UKM. Disamping itu, semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



- 5) Implikasi Perdagangan Bebas. Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau UKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas, isu lingkungan, dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (Non Tariff Barrier for Trade). Untuk itu, UKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.
- 6) Sifat Produk dengan Ketahanan Pendek. Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dan kerajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan UKM Indonesia mudah rusak dan tidak tahan lama.
- 7) Terbatasnya Akses Pasar. Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.
- 8) Terbatasnya Akses Informasi. Selain akses pembiayaan, UKM juga menemui kesulitan dalam hal akses terhadap informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh UKM, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

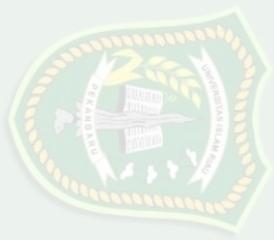
UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

UKM, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mempunya produk dan jasa sebagai hasil dari UKM untuk menembus pasar ekspor. Namun, dari sisi lain terdapat pula produk atau jasa yang berpotensi untuk bertarung di pasar internasional karena tidak memili jalur ataupun akses terhadap pasar tersebut, pada akhirnya hanya beredar di pasar domestik. (<https://yudhislibra.wordpress.com/2010/11/22/64>).

#### 2.1.4 Pemberdayaan UMKM

Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia, Bank Indonesia (2011) mengembangkan filosofi lima jari / Five finger philosophy, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

- a. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai Agent of Development (agen pembangunan).
- b. Jari telunjuk mewakili regulator yakni pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam regulator sektro rill dan fiscal, menerbitkan izin-izin usaha. Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.



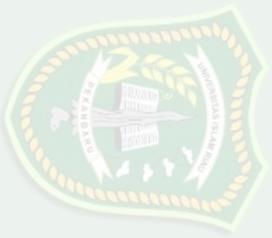
- c. Jari tengah mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM , termasuk Promoting Enterprise Acces to Credit (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
- d. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
- e. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Kebersamaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) dan bank komersial merupakan salah satu sekian banyak bentuk simbiosis mutualisme dalam ekonomi. Kebersamaan tersebut bukan saja bermanfaat bagi keduanya, tetapi juga bagi masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menikmati ketersediaan lapangan kerja dan pemerintah menikmati kinerja ekonomi berupa naiknya Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yang menyumbang lebih dari separuh PDB Indonesia. Namun demikian, kerja sama tersebut tetap perlu memegang prinsip kehati- hatian untuk memastikan terwujudnya manfaat bagi kedua pihak.

#### **2.1.5 Peranan dan Kontribusi UMKM di Indonesia**

Usaha Mikro , Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

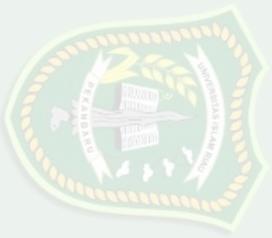




Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha Kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin keutuhan dasar rakyat.

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



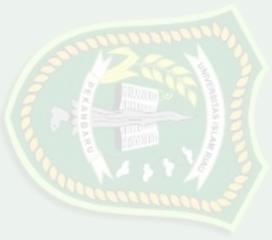
## 2.2 *Fintech*

### 2.2.1 Pengertian *Fintech*

Menurut Bank Indonesia, financial technology/teknologi finansial merupakan hasil penggabungan antara keberadaan jasa keuangan dengan keandalan dan ketersediaan teknologi yang akhirnya mengubah platform model bisnis konvensional menjadi polai bisnis yang bersifat modern (moderati), sehingga pola transaksi dapat berubah dari yang pada awalnya sistem pembayaran dilakukan dengan harus bertemu dan membawa beberapa uang kas, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh (online) dan dapat dilakukan dalam hitungan detiki saja (Bintarto, 2018).

Financial technology (Fintech) juga merupakan langkah inovasi dari sector finansial yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta di mungkin dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (Seom dan Dhar, 2017). Teknologi keuangan atau sering disebut Fintech adalah menciptakan peluang dan tantangan baru bagi sektor keuangan mulai dari konsumen, lembaga keuangan, hingga regulator (Angraini, 2019).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fintech adalah sistem keuangan berbasis teknologi yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara non tunai , atau bisnis yang bergerak di bidang keuangan berbasis teknologi.



### 2.2.2 Dasar Hukum *Fintech*

Menurut Hanifah (2021) Dasar hukum yang melandasi adanya *Financial Technology* terdapat pada peraturan bank indonesia dan otoritas jasa keuangan sebagai berikut:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Technology* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.
2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Technology* yang menyatakan *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.

Selain itu, secara praktik dasar hukum tentang *financial technology* telah diatur dalam :

1. Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/IX/2018 tentang Pembiayaan Teknologi Informasi Berbasis Syariah
2. Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.

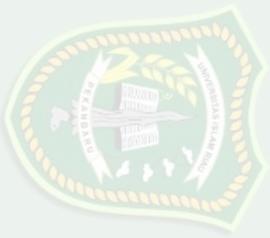
### 2.2.3 Faktor yang Mendorong Perkembangan *Fintech*

1. Perubahan pola pikir konsumen.

Konsumen di era sekarang ini cenderung menginginkan segala sesuatu yang mudah dan cepat yang pada akhirnya mereka tidak bergantung pada institusi keuangan konvensional yang terlampau ketat dalam aturan-aturan (Industri perbankan, asuransi dan lain-lain).

2. Kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone.

Teknologi yang memungkinkan siapa saja memiliki perangkat mobile yang canggih dan melakukan transaksi melalui perangkat tersebut.





3. Perubahan *trend* yang sangat cepat .

Inovasi dan adaptasi harus dilakukan secara terus menerus. Ini mendorong terjadinya percepatan dalam perubahan *trend*.

4. Menurunnya loyalitas terhadap institusi atau *merk*.

Generasi milenial mampu menyerap pengetahuan dengan cepat dan mereka lebih berhati-hati terhadap tawaran-tawaran produk/jasa yang tersedia.

5. Akses yang semakin mudah

Transaksi antar negara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui perangkat mobile. Ini sangat membantu perkembangan industri kreatif berbasis teknologi untuk membuka pasar yang luas.

6. Penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan

Industri *fintech* menawarkan berbagai produk dan keuntungan dalam menarik konsumen.

7. Kebijakan yang mendukung

Dukungan kebijakan strategis dari otoritas keuangan merupakan kunci penting untuk mendorong dan memajukan industri *fintech*.

#### 2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan *Fintech*

1. Kelebihan Fintech

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) kelebihan dari fintech adalah :

- a. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh

industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan

perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.

- b. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.
2. Kekurangan Fintech
    - a. FinTech merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
    - b. Ada sebagian perusahaan FinTech belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

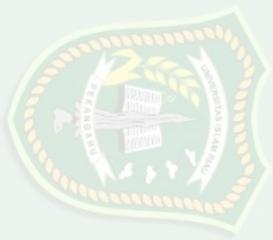
### 2.2.5 Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Fintech*

Terdapat beberapa dampak perkembangan *financial technology* terhadap para pelaku usaha, yaitu diantara sebagai berikut:

#### 1. Dampak Positif

##### a. Kemudahan Pembayaran

Dengan kehadiran berbagai layanan yang lahir dari perkembangan teknologi financial, pola transaksi jual beli antara penjual dan pembeli menjadi lebih mudah. Pembeli tidak perlu lagi menggunakan jasa perbankan dan bisa langsung membayar dengan aplikasi tertentu yang digunakan bersama.





b. Kemudahan Mendapatkan Modal

Salah satu aplikasi *financial technology* yang bisa dimanfaatkan oleh para pelaku usaha adalah modalku. Aplikasi ini memungkinkan para pebisnis untuk mendapatkan pinjaman tanpa agunan dalam jumlah yang fantastis. Bagi para pelaku usaha yang tidak memiliki akses ke layanan jasa perbankan tunggu.

c. Pasar yang Lebih Luas

Dengan metode pembayaran yang lebih beragam, potensi keuntungan yang dapat diraup oleh pelaku bisnis tentu lebih besar. Salah satu penyebabnya adalah pasar yang dijangkau lebih luas. Masyarakat yang tidak memiliki akun bank bisa saja menggunakan layanan teknologi financial untuk melunasi transaksi tersebut.

**2. Dampak Negatif**

a. Penyelewengan Dana Nasabah

Banyak sekali produk keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan fintech. Salah satu produk yang dikeluarkan adalah produk penggalangan dana yang memungut bunga dalam jumlah besar. Hal yang membahayakan adalah sejumlah produk penggalangan dana ini justru tidak memiliki izin yang jelas dan tidak terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga bisa dikatakan ilegal.

b. Penipuan Berkedok Investasi

Perusahaan fintech sebenarnya memberikan kemudahan investasi bagi masyarakat di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi, sejumlah

perusahaan fintech justru mendirikan usaha dengan tingkat risiko yang tinggi, tidak memiliki kejelasan arah kerjanya, dan bahkan ilegal (bodong).

c. Kasus Penipuan Berkedok Pinjaman

Saat ini cukup marak kasus penipuan yang dibalut dalam wadah pinjaman. Kemudahan meminjam uang secara sistem *online* menyebabkan banyak masyarakat terjerumus ke dalam lingkaran fintech yang tak berkesudahan. Tak sedikit pelaku penyedia pinjaman uang online yang melakukan manipulasi kepada penggunanya untuk terus mengajukan pinjaman uang. Banyak yang kemudian memanfaatkan KTP orang yang tidak mengajukan pinjaman, akan tetapi tiba-tiba mengirimkan uang ke rekening orang tersebut dengan mematok pengembalian bunga yang tinggi sehingga membuat orang terlilit hutang di fintech.

d. Mengancam Usaha Perbankan untuk Gulung Tikar

Akibat maraknya perusahaan fintech, hal ini dapat menyebabkan usaha sejumlah perbankan menjadi gulung tikar. Dunia perbankan yang masih konvensional sata ini perlahan mulai ditinggalkan. Karena kemudahan yang ditawarkan sejumlah perusahaan fintech menyebabkan sejumlah nasabah memilih beralih ke fintech dibandingkan memanfaatkan perbankan yang padahal jauh lebih aman.



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

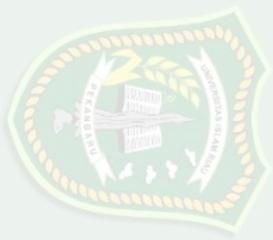
UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

e. Ketergantungan terhadap Internet

Akibat penggunaan fintech yang sangat bergantung pada internet, maka mau tidak mau masyarakat menjadi ketergantungan terhadap keberadaan internet. Padahal, penggunaan internet yang berlebihan juga memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Jika seaktu-waktu ada masalah pada jaringan internet, maka transaksi keuangan yang dilakukan bisa saja terhambat. Hal ini tentu akan berimbas buruk pada perekonomian.

**2.2.6 Tipe – Tipe *Fintech***

1. *Crowdfunding* merupakan tipe fintech dimana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar.
2. *Microfinance* adalah gabungan kata dari “micro”berarti mikro atau skala kecil dan “finance” artinya keuangan. Jadi *microfinance* merupakan pembiayaan untuk membantu usaha berskala kecil melalui kredit yang jumlahnya tidak terlalu besar. Meski jumlahnya tidak besar, nominal pinjaman *microfinance* biasanya sudah cukup guna memenuhi kebutuhan peminjaman.
3. *Digital payment system* merupakan model pembayaran yang memudahkan dan menawarkan kenyamanan kepada penggunanya dalam melakukan transaksi pembayaran. Pengguna hanya perlu melakukan transaksi dengan



memanfaatkan internet yaitu secara online, tanpa harus bertemu atau dating jauh-jauh untuk menemui penjual.

4. *E-aggregator* merupakan portal berisi koleksi data atau informasi finansial yang bisa dimanfaatkan pengguna sebagai bahan perbandingan produk keuangan, mulai dari kartu kredit sampai asuransi.
5. *Peerto Peer* (P2P) Lending merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. Peer to Peer Lending menyediakan mekanisme kredit dan manajemen resiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien.

#### 2.2.7 Indikator *Fintech*

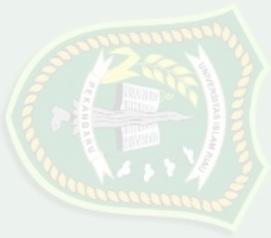
Menurut Iman (2019) terdapat beberapa indikator – indikator yang dapat mengukur *fintech* diantaranya :

1. Mudah dipelajari dan efisien
2. Kemudahan dalam bertransaksi
3. Penggunaan uang digital untuk transaksi keuangan
4. Perusahaan yang menyediakan teknologi untuk memfasilitasi layanan keuangan (start up)

### 2.3 Kinerja Usaha UMKM

#### 2.3.1 Pengertian Kinerja Usaha UMKM

Kinerja ialah keadaan perusahaan pada waktu tertentu dan memiliki hasil yang mempengaruhi kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya/tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Kinerja umkm dapat ditinjau dari



beberapa aspek, yaitu nilai tambah , unit usaha, tenaga kerja , produktifitas, dan juga nilai ekspor kinerja juga dapat sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam suatu perusahaan itu sendiri. Usaha sendiri berarti suatu unit ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas pengelolaan usaha tersebut.

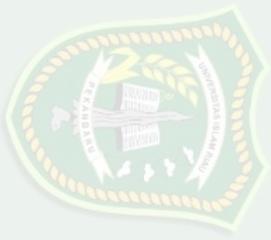
Pengembang UMKM pada pelaksanaan pemerintah merupakan bagian yang terintegrasi dalam program UMKM. Kinerja UMKM tersebut dapat dilihat dari besarnya modal, laba yang dihasilkan, total asset yang dimiliki, serta orientasi entrepreneurshipnya. Orientasi entrepreneurship meliputi kemampuan dari pelaku UMKM merupakan produk atau jasa baru atau berinovasi, kemampuan dalam melihat peluang di masa yang akan datang mampu pengambil keputusan.

### 2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha UMKM

#### 1. Efektivitas dan Efisiensi

Bila suatu tujuan dapat tercapai maka hal tersebut bisa dikatakan efektif, namun tercapainya sebuah tujuan jika mengakibatkan banyaknya dampak yang tidak diharapkan dari tujuan awal tersebut, walaupun kelihatannya efektif maka dikatakan tidak efisien. Sebaliknya, bila dampak yang tidak diharapkan itu sedikit atau tidak penting, maka kegiatan tersebut efisien. Jadi sesuatu dikatakan efektif ketika dapat dicapai, dan dikatakan efisien jika ada hal yang memuaskan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.





## 2. Otoritas dan Tanggung Jawab

Jelas atau tidaknya otoritas (wewenang) dan tanggung jawab sangat mempengaruhi kinerja sebuah usaha atau organisasi. Wewenang adalah batasan seseorang untuk melakukan apa yang boleh atau tidak boleh dikerjakan, sesuai dengan koridor masing-masing. Dan tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk melaksanakan wewenangnya. Seseorang yang mempunyai wewenang berarti orang tersebut juga mempunyai tanggung jawab

## 3. Disiplin

Disiplin mempunyai keterkaitan kuat dengan aturan atau hukum yang berlaku di suatu organisasi atau perusahaan. Disiplin adalah sifat seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku.

## 4. Inisiatif

Inisiatif merupakan keinginan atau kreativitas seseorang diluar aturan atau tata cara kerja atau organisasi yang semestinya dilakukan, tetapi mendorong tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan.

### 2.3.3 Indikator Kinerja Usaha UMKM

Menurut Minuzu (2010) terdapat beberapa indikator dalam kinerja usaha yaitu :

#### 1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.



## 2. Pertumbuhan modal

UMKM disebut memiliki laju pertumbuhan tinggi jika mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya tersebut. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan UMKM tersebut makin besar kebutuhan dana untuk membelanjai kebutuhannya maka UMKM cenderung untuk menahan sebagian besar dari keuntungan yang diperoleh.

## 3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun

Kinerja UMKM akan berhasil apabila UMKM tersebut menambah tenaga kerja setiap tahunnya karena produksi yang meningkat.

## 4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

Pemasaran berperan penting untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan konsumen. Dengan begitu, para pelaku UMKM bisa mengetahui apa keinginan pasar.

## 5. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha

Laba yang diperoleh UMKM akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM tersebut atas jasa yang diperolehnya.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Ristiani afitria	Pengaruh inklusi keuangan syariah,	Kualitatif	Jadi dengan adanya pengaruh inklusi keuangan syariah

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	ningrum (2018)	literasi keuangan dan fintech terhadap kinerja umkm di kota Jepara Jawa Tengah.		terhadap kinerja usaha maka dapat memberikan dampak yang baik untuk kinerja umkm. Hubungan antara inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa semakin baik inklusi keuangan maka semakin tinggi pulak tingkat kinerja UMKM.
2	Kaina Destra Larasati (2019)	Pengaruh Kompetensi SDM, Literasi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya	Kuantitatif	Terdapat pengaruh literasi keuangan, kompetensi SDM, dan modal usaha terhadap kinerja UMKM.
3	Diana Putri Oktarini (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19	Kuantitatif	Penggunaan Fintech berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Fintech telah membantu membuat waktu lebih efisien dan menyelesaikan permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran yaitu dengan mengubah sistem pembayaran di masyarakat.
4	Deka Anggun Lestari (2020)	Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Kuantitatif	Dengan majunya perkembangan Payment Gateway maka para pelaku usaha UMKM semakin memajukan bisnisnya dan membuka lapangan pekerjaan, sehingga pendapatan penjualan mereka pun juga semakin meningkat.
5	Putri Adika Lestari (2015)	Pengaruh system informasi dan pemanfaatane-commerce terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Makassar	Kuantitatif	Sistem informasi dan pemanfaatan e-commerce berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kota Makassar. Hal ini berarti jika UKM menggunakan sistem informasi dan e-commerce secara bersama maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.



## 2.5 Dampak Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Usaha UMKM

Menurut Simon Iqbal Fahlevi (2016) Sektor finansial memiliki peran yang penting untuk mendukung kekuatan perekonomian suatu Negara. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sektor finansial juga turut mengalami perkembangan ke arah yang lebih modern dan praktis. Bisnis teknologi finansial atau dalam bahasa Inggris disebut financial technology (fintech) kini sedang naik daun di Indonesia. Ada banyak hal yang bisa dikategorikan ke dalam bidang fintech, diantaranya adalah proses pembayaran, proses pembukuan, jual beli saham, peminjaman uang serta masih banyak lagi.

Menurut Winarto (2020) bagi UMKM, Fintech membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. Fintech memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Perkembangan Fintech diharapkan agar lebih bersifar inklusif. Dengan banyaknya fitur-fitur layanan dari aplikasi Fintech akan berdampak pada perkembangan UMKM sehingga penelitian ini akan mengkaji peranan Fintech dalam UMKM.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial\_menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi.



## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu maka struktur penelitian dapat dibuat sebagai berikut :



Sumber : Data olahan pribadi

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan landasan teoritis dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diambil penulis adalah “Diduga Terdapat Pengaruh yang Signifikan Dampak Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru”.

**UNIVERSITAS**  
**ISLAM RIAU**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kota Pekanbaru kecamatan Marpoyan, kecamatan ini memiliki potensi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena penduduk nya yang sangat padat.

#### 3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<b>Financial Technology (x)</b> Iman (2019) fintech adalah <i>implementasi</i> dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan (start up) yang memanfaatkan teknologi software, internet dan komunikasi.	Teknologi Keuangan	1. Mudah dipelajari dan efisien 2. Kemudahan dalam bertransaksi 3. Penggunaan uang digital untuk transaksi keuangan 4. Perusahaan yang menyediakan teknologi untuk memfasilitasi layanan keuangan (start up)	Likeart
2	<b>Kinerja usaha (y)</b> Aribawa (2018) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja	Efektifitas	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan modal 3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun 4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran 5. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha	Likeart

Sumber : Data olahan (2020)



### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan sumbernya yang diamati dan dicatat oleh peneliti yang diberikan oleh pelaku usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru, Meliputi data lokasi usaha. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, data ini diperoleh dari dokumen-dokumen terkait misalnya artikel, buku dan foto.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Didalam memperoleh atau mengumpulkan data, peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden serta membagikan kuisioner atau angket dengan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada para pelaku usaha kecil yang ada di Kecamatan Marpoyan yang akan juga dijadikan sebagai jawaban responden untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau peninjauan langsung kelapangan untuk melihat lebih dekat objek yang diteliti.

### 3.5 Populasi Dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru.

### 3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Artinya sampel adalah bagian dari populasi dan perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini berjumlah 54, didapatkan dari populasi yang berjumlah 119 dengan menggunakan Rumus slovin.

Ket :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$a$  = Tingkat erorr penelitian

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang dikumpulkan yang kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil. Baik dalam bentuk penemuan baru ataupun bentuk lainnya. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang artinya data yang bersifat angka yang di olah menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan hasil aktualnya.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Singkat Kecamatan Marpoyan

Sejarah singkat dari Kantor Camat Marpoyan Damai, dimana Kecamatan Marpoyan Damai terbentuk pada Tahun 2003 atas pemekaran yang terjadi antara Kecamatan Tampan dan Kecamatan Sukajadi. Terjadi pemekaran ini disebabkan untuk mempermudah warga atau masyarakat menyelesaikan berbagai macam administrasi seperti: pembuatan surat-surat tanah, surat pengantar untuk surat nikah, dan lain-lain. Dari Kecamatan Tampan dan Kecamatan Sukajadi yang sudah melampaui batas-batas warga atau masyarakat yang terlalu banyak, yang membuat para warga atau masyarakat untuk melakukan pengurusan surat-suratnya terlalu jauh, penyelesaian yang lama, ngantri yang lama.

Pada Tahun 2007 Kecamatan Marpoyan Damai sudah menggunakan gedung milik sendiri dan gedung Kecamatan Marpoyan Damai sudah di buka (Disahkan) oleh Walikota Pekanbaru yaitu Herman Abdullah, MM. Pada Tanggal 01 Maret 2007, lokasi gedung ini di Jalan Arifin Ahmad, dasar hukum yang mendasari gedung milik sendiri ini adalah: PP No. 19 Tahun 1987, Nomor kode wilayahnya: 021 dan kode posnya adalah: 28294 serta luas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai adalah: 29,79KM<sup>2</sup>.

#### 4.2 Gambaran Umum UMKM

Usaha mikro menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana berikut (a) memiliki kekayaan paling banyak RP.50.000.000

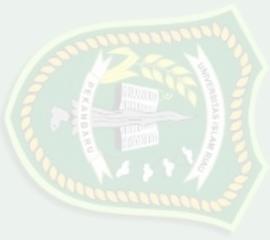
Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan yang dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan sebagai stabilitas nasional. Sedangkan usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mencegah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana yang dijelaskan pada undang-undang tersebut.

Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri , yang dilakukan oleh perorangan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang dijelaskan pada Undang-Undang tersebut.

#### **4.3 Profil Singkat UMKM**

- 1) Ayam Geprek Manda. Ayam geprek Manda merupakan sebuah usaha kecil yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki Ibu Yuliana yang berlokasi di JL Pahlawan kerja yang dapat dipesan melalui gofood.





- 2) Rafa JUS. Rafa jus merupakan sebuah usaha kecil yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha milik pribadi Ibu Rosmawati yang berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di JL Air dingin yang dapat dipesan melalui gofood grabfood dan shopeefood.
- 3) Simpatig Thai Tea/Mie Repvblik. Simpatig thai tea merupakan usaha kecil yang sudah memiliki izin usaha , usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki oleh Bang David sejak tahun 2017 yang berlokasi di JL Karya I yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 4) Roti Kukus Bang Asra. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Sanjaya yang berdiri pada tahun 2019 februari oleh Bang Sanjaya yang berlokasi di JL Karya I , dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 5) Menu Nur Rahayu. Usaha ini sudah memiliki izin usaha , usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki oleh Bapak Sujadi yang didirikan pada tahun 24 Agustus 2016 yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 6) Bofet Bg Ajid. Usaha ini adalah milik pribadi yang didirikan oleh Bang Ajid pada tahun 2021 berlokasi di depan JL karya I , yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood
- 7) Sakato Takoyaki. Usaha ini didirikan oleh Bang Adam , usaha ini berlokasi di Jl Air Dingin yang berdiri pada tahun Juli 2019 , dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 8) Sate Kuok Bang Rahmat. Usaha ini didirikan pada tahun 2021 , usaha ini dimiliki oleh Bang Rahmat yang beralamat di Jl Karya I yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.

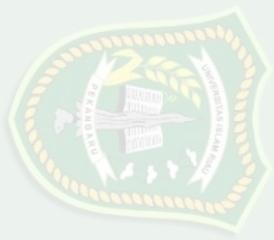
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

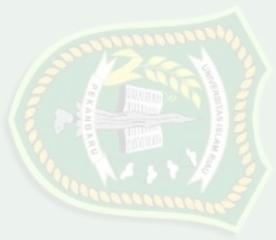
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

- 9) Qeisyah piscok. Qeisyah piscok merupakan sebuah usaha kecil yang dimiliki pribadi oleh Bang Zidan pada tahun 2019 yang beralamat di Jl Air Dingin , yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 10) Dimsum Oniku. Usaha Dimsum ini didirikan pada tahun 2022 Januari , usaha ini dimiliki Bang Albert yang berlokasi di Jl Air Dingin yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 11) Ampera Tiga Saudara. Usaha ampera tiga saudara ini didirikan pada tahun 2018 , usaha ini dimiliki oleh Bapak Wandu yang berlokasi di Jl Kartama yang dapat dipesan melalui gofood.
- 12) Tea duh. Usaha teh ini didirikan pada tahun 2022 , usaha ini dimiliki oleh Nauval dan Riski yang berlokasi di Jl Karya I yang sudah dapat dipesan melalui Gofood dan shopefood.
- 13) Ampera Uniang. Usaha ampera ini sudah berdiri sejak tahun 2019 , usaha ini dimiliki oleh Bapak Ari yang berlokasi di Jl Karya III yang sudah dapat dipesan melalui Gofood.
- 14) Tahu Gejrot. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Yadi , usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Karya I yang sudah tersedia di gofood dan maxim.
- 15) Cilok Bang Ramli. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Ramli , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Karya I yang dapat dipesan melalui Gofood.



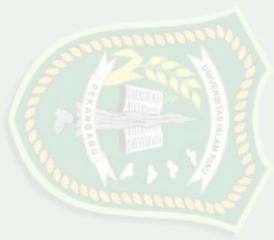
- 16) Rujak Serut. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Risma , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 akhir yang berlokasi di Jl Karya I yang dapat dipesan melalui Gofood.
- 17) Mie ayam bakso ponorogo. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Dian, usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Air Dingin ujung yang dapat dipesan Gofood , Shopeefood.
- 18) Ampera ikan asin ocu kumis. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Ocdha , usaha ini berdiri sejak tahun 2014 yang berlokasi di Jl Kartama yang dapat dipesan melalui gofood grabfood dan shopeefood.
- 19) Ayam penyet dan ayam bakar cak mat. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Mulyadi , usaha ini berdiri sejak tahun 2018 yang berlokasi di Jl Kartama yang dapat dipesan melalui gofood grabfood.
- 20) Canai Malaysia. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Hambali , usaha ini berdiri sejak tahun 2018 yang berlokasi di Jl Kaharudin Nasution yang dapat dipesan melalui gofood.
- 21) Seblak Pasundan. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Ali Fikri , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Air dingin yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 22) Ketoprak Jakarta. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Hanif , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Karya III yang dapat dipesan melalui gofood.



- 23) Kelapa muda kawan kita. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Usman , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Kartama yang dapat dipesan melalui gofood.
- 24) Istana Ice Cream. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Dewi Putri , usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Karya I yang dapat dipesan melalui gofood , grabfood dan shopeefood.
- 25) Mie gila takajuik. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Yeni, usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Pahlawan kerja yang dapat dipesan melalui gofood dan shopeefood.
- 26) Dapoer marpoyan. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Resni , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Kaharudin yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood
- 27) Pisang Kuyy. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak Siska , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Amaliah yang dapat dipesan melalui gofood.
- 28) Gado gado suramadu. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Fahrozi , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Kaharudin Nasution yang dapat dipesan melalui gofood.
- 29) Soup buah bignoski. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak Nofia , usaha ini berdiri sejak tahun 2017 yang berlokasi di Jl Karya I Gg Miduk I yang dapat dipesan melalui gofood.



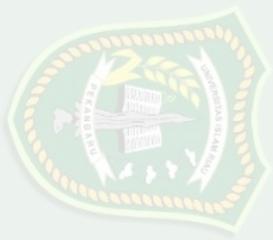
- 30) KAU Thaitea. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh bang wisnu , usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Karya I , yang dapat dipesan melalui gofood.
- 31) Lotek mayur. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Ida , usaha ini berdiri sejak tahun 2016 yang berlokasi di Jl Air dingin , yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 32) 360 coffee shop. Usaha coffee shop ini sudah berdiri sejak tahun 2021 , usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki oleh Fajar Ramadhan yang berlokasi di Jl Air Dingin dan dapat juga di pesan melalui gofood dan grabfood.
- 33) Dimsum Bu E. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Elma, usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Tengku bey , yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 34) Kebab dan Burger Taqi. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Muhammad Taqi , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Unggas yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 35) Bandrek Sahabat. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Dedi, usaha ini berdiri sejak tahun 2018 yang berlokasi di Jl Kaharudin Nasution yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 36) Bukan Sambal Biasa. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Ikhsan , usaha ini berdiri sejak tahun 2017 yang berlokasi di Jl Air dingin yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.



- 37) Nasi Goreng Takwa. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Jerry , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Air Dingin yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 38) Seblak sengkak, es campur kriwil. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Wella , usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Pemuda Gg perhubungan yang dapat di pesan melalui gofood dan grabfood.
- 39) Stik Mozarella PKU. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak Elda Susanti , usaha ini berdiri sejak tahun 2017 yang berlokasi di Jl Pahlawan kerja yang dapat dipesan melalui gofood , grabfood dan Shopeefood.
- 40) Ampera uncu. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Pak Chairul , usaha ini berdiri sejak tahun 2018 yang berlokasi di Jl Pahlawan kerja yang dapat dipesan melalui gofood.
- 41) Ayam daun dapur amayah. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak Nisa hedyanti , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Air dingin yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 42) Donat salju. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Mariani , usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Karya II yang dapat dipesan melalui gofood.
- 43) Kamsia boba. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Dani , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Kaharuddin nasution yang dapat dipesan melalui gofood dan Shopeefood.



- 44) Pisang pasir. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bapak Almizan , usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Kusuma yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 45) Geprek langkisau. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Roma ramadhan , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Pahlawan kerja yang dapat dipesan melalui gofood dan shopeefood.
- 46) Pondok kelapa karya baru. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Ade yudistiyoga , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Tengku bey yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 47) Lina Risoles. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak lina , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Tengku bey 1 yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 48) Angkringan teman baru. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak naswa , usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Karya II yang dapat dipesan melalui gofood.
- 49) Manganboss ricebowl. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Faris abi , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Kaharuddin nasution yang dapat dipesan melalui gofood , grabfood dan shopeefood.
- 50) Sarapan pagi bude. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Ibu Hasni , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Kusuma bakti yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.





- 51) Xie-xie boba. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak Fauzia Idrus , usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Karya mandiri yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 52) Boombooba. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak Rani rahmawati , usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jl Karya 1 yang dapat dipesan melalui gofood , grabfood dan shopeefood.
- 53) Jamur Crispy. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Bang Tri wahyu, usaha ini berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jl Kartama yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.
- 54) Pattaya Thai tea & coffee. Usaha ini adalah milik pribadi yang dimiliki oleh Kak shendy dewanti, usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang berlokasi di Jl Air dingin yang dapat dipesan melalui gofood dan grabfood.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Gambaran Responden

##### 5.1.1 Identitas Responden

Berikut adalah gambaran identitas responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan jumlah tanggungan, adapun hasil dari identitas responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No	Interval Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<25 Tahun	5	9,3
2	26 – 35 Tahun	8	14,8
3	36 – 45 Tahun	12	22,2
4	46 – 55 Tahun	18	33,3
5	>56 Tahun	11	20,4
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru berusia antara 46 – 55 Tahun yang berjumlah 18 orang atau sebesar 33,3% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa pada usia ini merupakan usia produktif dalam bekerja, sehingga saat ini banyak masyarakat yang membuka UMKM sebagai usaha sampingan dalam meningkatkan perekonomian.

**Tabel 5.2**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Pria	13	24,1
2	Wanita	41	75,9
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

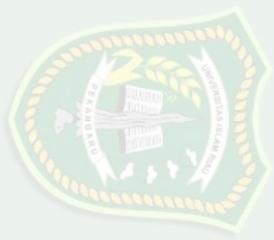
Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru memiliki jenis kelamin Wanita yang berjumlah 41 orang atau sebesar 75,9% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin wanita yang membuka UMKM dengan tujuan sebagai usaha sampingan dan hobby yang memberikan banyak keuntungan.

**Tabel 5.3**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	12	22,2
4	D3	16	29,6
5	S1	24	44,4
6	S2	2	3,7
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru memiliki latar belakang pendidikan S1 atau sarjana yang berjumlah 24 orang atau sebesar 44,4% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan, maka



semakin banyak pengetahuan yang dapat membantu seseorang didalam menjalankan kegiatan usaha menjadi lebih baik.

**Tabel 5.4**  
**Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Orang	8	14,8
2	2 – 3 Orang	21	38,9
3	4 – 5 Orang	14	25,9
4	>5 Orang	11	20,4
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru dengan jumlah tanggungan 2 – 3 orang yang berjumlah 21 orang atau sebesar 38,9% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa kebanyakan responden yang menjalan UMKM karena memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

### 5.1.2 Identitas Usaha

Berikut adalah gambaran identitas responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan jumlah tanggungan, adapun hasil dari identitas responden adalah sebagai berikut :

**UNIVERSITAS**  
**ISLAM RIAU**



**Tabel 5.5**  
**Responden Berdasarkan Jenis Usaha Atau Produk**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Kuliner	54	100
2	Fashion	0	0
3	Otomof	0	0
4	Lainnya	0	0
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru dengan jenis usaha kuliner yang berjumlah 54 orang atau sebesar 100% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hal ini menjelaskan bahwa saat ini industri kuliner semakin berkembang baik kuliner khas dalam negeri maupun kuliner khas dari negara lain.

**Tabel 5.6**  
**Responden Berdasarkan Akun Media Sosial**

No	Media Sosial	Jawaban Iya		Jawaban Tidak		Total	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Facebook	54	100	0	0	54	100
2	Instagram	54	100	0	0	54	100
3	Tiktok	54	100	0	0	54	100
4	Twitter	12	22,2	42	77,8	54	100
5	Youtube	32	59,3	22	40,7	54	100

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru menggunakan hampir seluruh media sosial dimana paling banyak menggunakan Facebook, Instagram dan Tiktok yang berjumlah 54 orang atau sebesar 100% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini

menjelaskan bahwa dengan adanya akun media sosial dapat membantu pemilik UMKM untuk memasarkan produknya dengan jangkauan yang lebih luar.

**Tabel 5.7**  
**Responden Berdasarkan Rekening**

No	Rekening	Jawaban Iya		Jawaban Tidak		Total	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	BSI	0	0	54	100	54	100
2	BRI	36	66,7	18	33,3	54	100
3	BCA	38	73,1	14	26,9	54	100
4	Mandiri	10	18,5	44	81,5	54	100
5	BNI	24	44,4	30	55,6	54	100

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru menggunakan rekening BRI, BCA dan BNI, dimana BCA adalah rekening terbanyak yang digunakan dengan jumlah 38 orang atau sebesar 73,1% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa kebanyakan pemilik usaha lebih menggunakan Bank BCA dalam menunjang kegiatan usahanya.

**Tabel 5.8**  
**Responden Berdasarkan Jenis Fintech**

No	Jenis Fintech	Jawaban Iya		Jawaban Tidak		Total	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Gopay	54	100	0	0	54	100
2	Ovo	24	44,4	30	55,6	54	100
3	Shopeepay	38	73,1	14	26,9	54	100
4	Dana	54	100	0	0	54	100

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru menggunakan jenis fintech Gopay dan Dana yang berjumlah 54 orang atau sebesar 100% dari 54 pemilik usaha

UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru, sementara yang menggunakan Ovo sebanyak 24 orang atau 44,4% dan ShopeePAY sebanyak 38 orang atau 73,1%. Hasil ini menjelaskan bahwa Gopay merupakan layanan yang paling banyak digunakan oleh UMKM.

**Tabel 5.9**  
**Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jawaban Iya		Jawaban Tidak		Total	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sewa / Kontrak	36	66,7	18	33,3	54	100
2	Sendiri	18	33,3	36	66,7	54	100

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas tempat usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru dengan status sewa/kontrak yang berjumlah 36 orang atau sebesar 66,7% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru, sementara 18 pemilik usaha atau sebesar 33,3% dengan status bangunan milik sendiri. Hasil ini menjelaskan bahwa kebanyakan pemilik UMKM memilih menyewa tempat usaha untuk mendapatkan lokasi yang lebih baik.

**Tabel 5.10**  
**Responden Berdasarkan Tahun Berdiri**

No	Tahun Berdiri	Jumlah	Persentase (%)
1	<2015 Tahun	3	5,6
2	2016 Tahun	2	3,7
3	2017 Tahun	4	7,4
4	2018 Tahun	6	11,1
5	2019 Tahun	12	22,2
6	2020 Tahun	11	20,4
7	2021 Tahun	14	25,9
8	2022 Tahun	2	3,7
	<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru berdiri pada tahun 2021 yang berjumlah 14 orang atau sebesar 25,9% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa kebanyakan UMKM mulai banyak berdiri pada tahun 2021 setelah masa pandemic covid yang membuat banyak orang kehilangan pekerjaannya sehingga lebih memilih membuka usaha.

**Tabel 5.11**  
**Responden Berdasarkan Modal Usaha**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	<Rp 25 Juta	22	40,7
2	Rp 26 Juta – Rp 50 Juta	28	51,9
3	Rp 51 Juta – Rp 75 Juta	4	7,4
4	>Rp 75 Juta	0	0
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru dengan modal usaha antara Rp 26 Juta – Rp 50 Juta yang berjumlah 28 orang atau sebesar 51,9% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa modal usaha tertinggi yang digunakan antara Rp 26 Juta – Rp 50 Juta tergolong ke usaha menengah dan kecil.

**Tabel 5.12**  
**Responden Berdasarkan Sumber Modal**

No	Sumber Modal	Jumlah	Persentase (%)
1	Sendiri	9	16,7
2	Keluarga	18	33,3
3	Bank Syariah	0	0
4	Bank Konvensional	27	50
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022



Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru dengan sumber modal dari bank konvensional yang berjumlah 27 orang atau sebesar 50% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa sumber modal utama yang digunakan bersumber dari pinjaman bank dalam pengembangan usaha.

**Tabel 5.13**  
**Responden Berdasarkan Rata-Rata Keuntungan Per Bulan**

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase (%)
1	<Rp 1 Juta	8	14,8
2	Rp 2 Juta – Rp 3 Juta	23	42,6
3	Rp 4 Juta – Rp 5 Juta	15	27,8
4	>Rp 5 Juta	8	14,8
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru memiliki pendapatan perbulan sebesar Rp 2 Juta – Rp 3 Juta dengan jumlah 23 orang atau sebesar 42,6% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa keuntungan yang dihasilkan UMKM antara Rp 2 Juta – Rp 3 Juta dalam satu bulan.

**Tabel 5.14**  
**Responden Berdasarkan Rata-Rata Keuntungan Per Tahun**

No	Pendapatan Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1	<Rp 10 Juta	12	22,2
2	Rp 10 Juta – Rp 15 Juta	16	29,6
3	Rp 16 Juta – Rp 20 Juta	19	35,2
4	>Rp 20 Juta	7	13
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022



Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru memiliki pendapatan pertahun sebesar Rp 16 Juta – Rp 20 Juta dengan jumlah 19 orang atau sebesar 35,2% dari 54 pemilik usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa rata – rata keuntungan yang dihasilkan dalam satu tahun antara Rp 16 Juta – Rp 20 Juta.

## 5.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

### 5.2.1 Analisis Tanggapan Mengenai *Financial Technology (Fintech)*

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden yaitu pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru mengenai Financial Technology/Fintech dari hasil penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.15**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Penggunaan Fintech Sangat Mudah Dipelajari**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	29	53,7
	Setuju	4	10	18,5
	Kurang Setuju	3	9	16,7
	Tidak Setuju	2	6	11,1
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 29 orang (53,7%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 10 orang (18,5%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 9 orang (16,7%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 6 orang (11,1%)



dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan fintech dapat mudah dioperasikan dan dipelajari sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan fintech didalam meningkatkan kinerja usaha.

**Tabel 5.16**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Penggunaan Fintech Sangat Efisien**

No	Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
2	Sangat Setuju	5	21	38,9
	Setuju	4	20	37,0
	Kurang Setuju	3	9	16,7
	Tidak Setuju	2	4	7,4
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai penggunaan Fintech sangat efisien dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 21 orang (38,9%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 20 orang (37%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 9 orang (16,7%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 4 orang (7,4%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan dengan adanya fintech yang mudah dioperasikan sehingga memiliki fungsi yang efisien didalam meningkatkan kinerja usaha kecil didalam mengembangkan pengelolaan keuangan usahanya agar lebih maksimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.



Tabel 5.17

**Hasil Tanggapan Mengenai Fintech Memberikan Kemudahan Dalam Melakukan Transaksi**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
3	Sangat Setuju	5	23	42,6
	Setuju	4	14	25,9
	Kurang Setuju	3	11	20,4
	Tidak Setuju	2	6	11,1
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

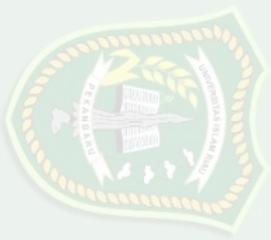
Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai fintech memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 23 orang (42,6%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 14 orang (25,9%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 11 orang (20,4%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 6 orang (11,1%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan dengan adanya fintech dalam mengelola setiap transaksi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha, sehingga dengan penggunaan fintech memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru.

Tabel 5.18

**Hasil Tanggapan Mengenai Fintech Memudahkan Pengelolaan Hasil Usaha**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	5	24	44,4
	Setuju	4	10	18,5
	Kurang Setuju	3	16	29,6
	Tidak Setuju	2	4	7,4
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022



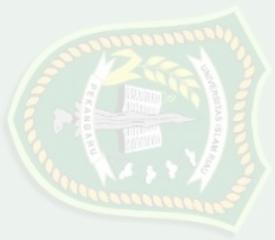
Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai Fintech memudahkan pengelolaan hasil usaha dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 24 orang (44,4%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 10 orang (18,5%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 16 orang (29,6%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 4 orang (7,4%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan dengan menggunakan fintech para pengusaha kecil dapat dengan mudah mengelola setiap transaksi usahanya sehingga dapat mengetahui setiap perkembangan keuangan usahanya untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih maksimal.

**Tabel 5.19**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Penggunaan Uang Digital Sudah Marak Di Kalangan Masyarakat**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	5	21	38,9
	Setuju	4	20	37,0
	Kurang Setuju	3	10	18,5
	Tidak Setuju	2	3	5,6
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai penggunaan uang digital sudah marak di kalangan masyarakat dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 21 orang (38,9%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 20 orang (37%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 10 orang (18,5%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang (5,6%) dan responden



yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan saat ini penggunaan uang elektronik sudah semakin marak di lingkungan masyarakat, sehingga hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha kecil untuk memanfaatkan penggunaan uang elektronik untuk meningkatkan transaksi keuangan didalam usahanya.

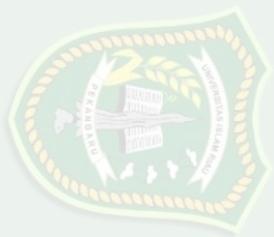
**Tabel 5.20**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Untuk Membeli Bahan Baku Sudah Bisa Menggunakan Uang Digital**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
6	Sangat Setuju	5	15	27,8
	Setuju	4	23	42,6
	Kurang Setuju	3	13	24,1
	Tidak Setuju	2	3	5,6
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai untuk pembelian bahan baku sudah bisa menggunakan uang digital dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 15 orang (27,8%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 23 orang (42,6%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 13 orang (24,1%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang (5,6%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan perkembangan teknologi juga memberikan kepada pelaku usaha kecil, karena sudah dapat melakukan pembelian dengan memanfaatkan uang elektronik dalam melakukan pembelian terhadap bahan baku usaha.

**ISLAM RIAU**



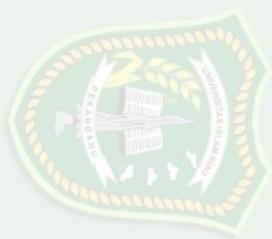
**Tabel 5.21**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Perusahaan Fintech Sudah Menyediakan**  
**Alat Transaksi**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
7	Sangat Setuju	5	16	29,6
	Setuju	4	19	35,2
	Kurang Setuju	3	15	27,8
	Tidak Setuju	2	4	7,4
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hasil tanggapan mengenai perusahaan fintech sudah menyediakan alat transaksi dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 16 orang (29,6%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 19 orang (35,2%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 15 orang (27,8%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 4 orang (7,4%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan beberapa perusahaan fintech sudah menyediakan fitur – fitur yang memudahkan pemakai nya dapat bertransaksi dengan mudah, sehingga dengan banyak kemudahan didalam menggunakan fintech dapat membantu didalam meningkatkan kinerja usaha terutama usaha – usaha kecil didalam meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya.

**UNIVERSITAS**  
**ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
 PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**Tabel 5.22**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Perusahaan Fintech Sudah Menyediakan Aplikasi Untuk Memudahkan Pengelolaan Keuangan**

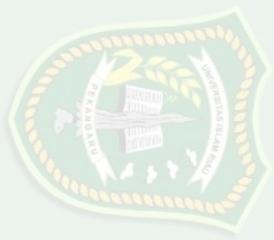
No	Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
8	Sangat Setuju	5	14	25,9
	Setuju	4	20	37,0
	Kurang Setuju	3	19	35,2
	Tidak Setuju	2	1	1,9
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hasil tanggapan mengenai perusahaan fintech sudah menyediakan aplikasi untuk memudahkan pengelolaan keuangan dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 14 orang (25,9%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 20 orang (37%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 19 orang (35,2%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang (1,9%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan perusahaan – perusahaan fintech saat ini sudah banyak mengembangka fitur – fitur pendukung yang dapat membantu pemilik usaha didalam meningkan pengelolaan sehingga semua transaksi keuangan jelas dan tersusun dengan rapi.

**Tabel 5.23**  
**Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Variabel Financial Technology (Fintech)**

No	Pernyataan	Klasifikasi Jawaban					Jlh
		SS	S	KS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
1	Frekuensi	29	10	9	6	0	54
	Bobot Nilai	145	40	27	12	0	224



No	Pernyataan	Klasifikasi Jawaban					Jlh	
		SS	S	KS	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
2	Penggunaan fintech sangat efisien	Frekuensi	21	20	9	4	0	54
		Bobot Nilai	105	80	27	8	0	220
3	Fintech memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi	Frekuensi	23	14	11	6	0	54
		Bobot Nilai	115	56	33	12	0	216
4	Fintech memudahkan pengelolaan hasil usaha	Frekuensi	24	10	16	4	0	54
		Bobot Nilai	120	40	48	8	0	216
5	Penggunaan uang digital sudah marak dikalangan masyarakat	Frekuensi	21	20	10	3	0	54
		Bobot Nilai	105	80	30	6	0	221
6	Untuk pembelian bahan baku sudah bisa menggunakan uang digital	Frekuensi	15	23	13	3	0	54
		Bobot Nilai	75	92	39	6	0	212
7	Perusahaan fintech sudah menyediakan alat transaksi	Frekuensi	16	19	15	4	0	54
		Bobot Nilai	80	76	45	8	0	209
8	Perusahaan fintech sudah menyediakan aplikasi untuk memudahkan pengelolaan keuangan	Frekuensi	14	20	19	1	0	54
		Bobot Nilai	70	80	57	2	0	209
<b>Total</b>			<b>815</b>	<b>544</b>	<b>306</b>	<b>62</b>	<b>0</b>	<b>1727</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan total skor sangat setuju sebesar 815, skor setuju sebesar 544, skor kurang setuju sebesar 306, skor tidak setuju sebesar 62 dan skor sangat tidak setuju sebesar 0 sehingga total skor secara keseluruhan sebesar 1.727. Untuk mengetahui tingkat pengukuran dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimum} = 8 \times 5 \times 54 = 2.160$$

$$\text{Skor minimum} = 8 \times 1 \times 54 = 432$$

$$\text{Interval} = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 5$$

$$= (2.160 - 432) : 5$$

$$= 345,6$$



Kategori interval :

Sangat Baik	= 1.814,5 – 2.160
Baik	= 1.468,9 – 1.814,4
Cukup Baik	= 1.123,3 – 1.468,8
Tidak Baik	= 777,6 – 1.123,2
Sangat Tidak Baik	= 432 – 777,6

Berdasarkan hasil dekriptif dimana total skor yang dihasilkan sebesar 1.727 berada pada interval 1.468,9 – 1.814,4 tergolong kedalam katagori baik. hasil ini menjelaskan bahwa penggunaan Financial Technology/Fintech pada usaha kecil di Kecamatan Marpoyan kota Pekanbaru sudah baik didalam meningkatkan kegiatan operasional usaha. tentunya dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan dapat memberikan kemudahan didalam melaksanakan transaksi keuangan yang lebih efektif.

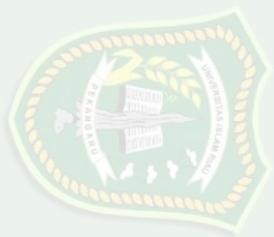
### 5.2.2 Analisis Tanggapan Mengenai Kinerja Usaha

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden yaitu pemilik UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru mengenai kinerja usaha dari hasil penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.24**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Usaha Mengalami Peningkatan Penjualan Setiap Bulan**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	14	25,9
	Setuju	4	22	40,7
	Kurang Setuju	3	16	29,6
	Tidak Setuju	2	2	3,7
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022



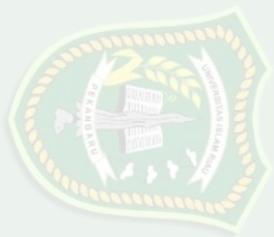
Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai usaha mengalami peningkatan penjualan setiap bulan dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 14 orang (25,9%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 22 orang (40,7%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 16 orang (29,6%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 2 orang (3,7%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan dengan semakin berkembangnya teknologi salah satunya bentuknya adanya uang elektronik sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen didalam kemudahan bertransaksi untuk meningkatkan penjualan.

**Tabel 5.25**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Adanya Peningkatan Jumlah Konsumen Usaha**

No	Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
2	Sangat Setuju	5	14	25,9
	Setuju	4	26	48,1
	Kurang Setuju	3	12	22,2
	Tidak Setuju	2	2	3,7
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 14 orang (25,9%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 26 orang (48,1%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 12 orang (22,2%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 2 orang (3,7%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal



ini menjelaskan dengan adanya perkembangan penggunaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah konsumen, namun kenyataan tidak semua konsumen dapat menggunakan uang elektronik. Namun tujuannya penggunaan uang elektronik dapat meningkatkan kinerja usaha.

**Tabel 5.26**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Adanya Modal Yang Didapatkan Dari Luar Usaha**

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
3	Sangat Setuju	5	12	22,2
	Setuju	4	18	33,3
	Kurang Setuju	3	17	31,5
	Tidak Setuju	2	7	13,0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan adanya modal yang didapatkan dari luar usaha mengenai dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 12 orang (22,2%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 18 orang (33,3%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 17 orang (31,5%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 7 orang (13%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan dengan adanya tambahan modal dari luar usaha diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kinerja usaha, karena modal yang besar diharapkan akan meningkatkan kegiatan usaha menjadi lebih baik.



Tabel 5.27

## Hasil Tanggapan Mengenai Modal Usaha Yang Didapat Selalu Meningkatkan

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	5	9	16,7
	Setuju	4	19	35,2
	Kurang Setuju	3	23	42,6
	Tidak Setuju	2	3	5,6
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai modal usaha yang di dapat selalu meningkat dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang (16,7%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 19 orang (35,2%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 23 orang (42,6%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang (5,6%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan seharusnya modal usaha akan terus mengalami peningkatan, tetapi tidak semua pemilik usaha mendapatkan modal yang besar. Terkadang ada juga pemilik usaha dengan modal yang kecil, sehingga memerlukan kemampuan yang baik didalam melakukan pengelolaan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Tabel 5.28

## Hasil Tanggapan Mengenai Banyak Calon Karyawan Yang Melamar Disini

No	Katagori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	5	21	38,9
	Setuju	4	13	24,1
	Kurang Setuju	3	16	29,6
	Tidak Setuju	2	4	7,4
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022



Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hasil tanggapan mengenai banyak calon karyawan yang melamar di sini dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 21 orang (38,9%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 13 orang (24,1%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 16 orang (29,6%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 4 orang (7,4%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan perkembangan UMKM tentunya banyak mendorong para pencari kerja untuk mengajukan lamaran pekerjaan.

**Tabel 5.29**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Setiap Tahun Usaha Menambahkan Karyawan Karena Pekerjaan Semakin Banyak**

No	Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
6	Sangat Setuju	5	5	9,3
	Setuju	4	28	51,9
	Kurang Setuju	3	18	33,3
	Tidak Setuju	2	3	5,6
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hasil tanggapan mengenai setiap tahun usaha ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 5 orang (9,3%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 28 orang (51,9%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 18 orang (33,3%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang (5,6%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan tidak setiap tahun, pemilik usaha membuka



lowongan pekerjaan. Terutama pada kondisi Covid 19 yang melanda sehingga membutuhkan keseimbangan didalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih maksimal.

**Tabel 5.30**  
**Hasil Tanggapan Mengenai Konsumen Tidak Hanya Dari Kota Pekanbaru**  
**Namun Juga Dari Luar Daerah**

No	Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
7	Sangat Setuju	5	14	25,9
	Setuju	4	20	37,0
	Kurang Setuju	3	12	22,2
	Tidak Setuju	2	8	14,8
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai konsumen tidak hanya dari Pekanbaru namun juga dari luar daerah dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 14 orang (25,9%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 20 orang (37%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 12 orang (22,2%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 8 orang (14,8%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan selain konsumen dalam kota, konsumen luar kota juga sering datang untuk melakukan pembelian. Maka dari itu dengan semakin berkembangnya perkembangan teknologi diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja usaha menjadi lebih baik sesuai dengan harapan.



Tabel 5.31

**Hasil Tanggapan Mengenai Selama Menjalankan Usaha Tidak Pernah Mengajukan Kredit Pada Bank Maupun Lembaga Keuangan Lainnya**

No	Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
8	Sangat Setuju	5	13	24,1
	Setuju	4	19	35,2
	Kurang Setuju	3	18	33,3
	Tidak Setuju	2	4	7,4
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai salam menjalankan usaha tidak pernah menagajukan kredit ke bank maupun lembaga keuangan lainnya dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 13 orang (24,1%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 19 orang (35,2%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 18 orang (33,3%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 4 orang (7,4%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan dalam meningkatkan kinerja usaha tentunya memerlukan modal yang besar, sehingga banyak pemilik usaha mengajukan kredit sebagai langkah dalam meningkatkan sumber modal usaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tabel 5.32

**Hasil Tanggapan Mengenai Keuntungan / Laba Dari Usaha Yang Dilakukan Setiap Bulan Selalu Mengalami Peningkatan**

No	Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase (%)
9	Sangat Setuju	5	18	33,3
	Setuju	4	17	31,5
	Kurang Setuju	3	18	33,3
	Tidak Setuju	2	1	1,9
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan 2022



Berdasarkan tabel diatas menggambar hasil tanggapan mengenai keuntungan / laba dari usaha yang dilakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan dimana responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 18 orang (33,3%), responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 17 orang (31,5%), responden yang memberikan jawaban kurang setuju berjumlah 18 orang (33,3%) dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang (1,9%) dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Tentunya hal ini menjelaskan tidak setiap bulan keuntungan atau laba mengalami peningkatan, terkadang berfluktuasi karena banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi minat konsumen melakukan pembelian. Selain itu, pemilik usaha harus mampu melakukan inovasi terhadap produknya untuk menarik banyak konsumen melakukan pembelian

**Tabel 5.33**  
**Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Variabel Kinerja Usaha UMKM**

No	Pernyataan	Klasifikasi Jawaban					Jlh	
		SS	S	KS	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Usaha mengalami peningkatan penjualan setiap bulan	Frekuensi	14	22	16	2	0	54
		Bobot Nilai	70	88	48	4	0	210
2	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan	Frekuensi	14	26	12	2	0	54
		Bobot Nilai	70	104	36	4	0	214
3	Adanya modal yang didapatkan dari luar usaha	Frekuensi	12	18	17	7	0	54
		Bobot Nilai	60	72	51	14	0	197
4	Modal usaha yang di dapat selalu meningkat	Frekuensi	9	19	23	3	0	54
		Bobot Nilai	45	76	69	6	0	196
5	Banyak calon karyawan yang melamar di sini	Frekuensi	21	13	16	4	0	54
		Bobot Nilai	105	52	48	8	0	213
6	Setiap tahun usaha ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	Frekuensi	5	28	18	3	0	54
		Bobot Nilai	25	112	54	6	0	197

No	Pernyataan		Klasifikasi Jawaban					Jlh
			SS	S	KS	TS	STS	
			5	4	3	2	1	
7	Konsumen tidak hanya dari kota Pekanbaru namun juga dari luar daerah	Frekuensi	14	20	12	8	0	54
		Bobot Nilai	70	80	36	16	0	202
8	Selama menjalankan usaha tidak pernah mengajukan kredit pada bank maupun Lembaga keuangan lainnya	Frekuensi	13	19	18	4	0	54
		Bobot Nilai	65	76	54	8	0	203
9	Keuntungan/laba dari usaha yang dilakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan	Frekuensi	18	17	18	1	0	54
		Bobot Nilai	90	68	54	2	0	214
<b>Total</b>			<b>600</b>	<b>728</b>	<b>450</b>	<b>68</b>	<b>0</b>	<b>1846</b>

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan total skor sangat setuju sebesar 600, skor setuju sebesar 728, skor kurang setuju sebesar 450, skor tidak setuju sebesar 68 dan skor sangat tidak setuju sebesar 0 sehingga total skor secara keseluruhan sebesar 1.846. Untuk mengetahui tingkat pengukuran dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimum} = 9 \times 5 \times 54 = 2.430$$

$$\text{Skor Minimum} = 9 \times 1 \times 54 = 486$$

$$\text{Interval} = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 5$$

$$= (2.430 - 486) : 5$$

$$= 388,8$$

Kategori interval :

$$\text{Sangat Baik} = 2.041,3 - 2.430$$

$$\text{Baik} = 1.652,5 - 2.041,2$$

$$\text{Cukup Baik} = 1.263,7 - 1.652,4$$

$$\text{Tidak Baik} = 874,9 - 1.263,6$$

$$\text{Sangat Tidak Baik} = 486 - 874,8$$

Berdasarkan hasil dekriptif dimana total skor yang dihasilkan sebesar 1.846 berada pada interval 1.652,5 – 2.041,2 tergolong kedalam katagori baik. hasil ini menjelaskan bahwa kinerja usaha pada usaha kecil di Kecamatan Marpoyan kota Pekanbaru sudah baik. Dengan adanya perkembangan teknologi, salah satunya adalah fintech diharapkan dapat meningkatkan kinerja setiap usaha, terutama didalam kegiatan transaksi yang semakin mudah, akurat dan jelas untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengelola keuangan usahanya.

### 5.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabelitas Data

Berikut adalah uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 5.34**  
**Hasil Uji Validitas Data Penelitian**

No	Variabel	Item Pernyataan	Nilai R Hitung	Tanda	Nilai R Tabel	Ket
1	Financial Technology (Fintech)	Pernyataan-1	0.824	>	0,2681	Valid
2		Pernyataan-2	0.693	>	0,2681	Valid
3		Pernyataan-3	0.830	>	0,2681	Valid
4		Pernyataan-4	0.840	>	0,2681	Valid
5		Pernyataan-5	0.784	>	0,2681	Valid
6		Pernyataan-6	0.567	>	0,2681	Valid
7		Pernyataan-7	0.675	>	0,2681	Valid
8		Pernyataan-8	0.664	>	0,2681	Valid
9	Kinerja Usaha	Pernyataan-1	0.491	>	0,2681	Valid
10		Pernyataan-2	0.462	>	0,2681	Valid
11		Pernyataan-3	0.409	>	0,2681	Valid
12		Pernyataan-4	0.487	>	0,2681	Valid
13		Pernyataan-5	0.706	>	0,2681	Valid
14		Pernyataan-6	0.322	>	0,2681	Valid
15		Pernyataan-7	0.494	>	0,2681	Valid
16		Pernyataan-8	0.549	>	0,2681	Valid
17		Pernyataan-9	0.607	>	0,2681	Valid

Sumber : Data olahan 2021

Hasil tabel diatas dimana nilai r hitung yang dihasilkan pada masing – masing item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2681, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini valid

**Tabel 5.35**  
**Hasil Uji Reliabelitas Data Penelitian**

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Financial Technology (Fintech)	0,921	Reliabel
2	Kinerja Usaha	0,809	Reliabel

Sumber : Data olahan 2021

Hasil tabel diatas dimana nilai alpha pada masing – masing variabel lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini reliabel.

## 5.4 Analisis Data

### 5.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut adalah hasil penelitian mengenai analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.36**  
**Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**CoefficientS<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.064	1.776		6.229	.000
Fintech	.723	.055	.878	13.249	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data olahan 2021

Persamaan diatas menjelaskan :

- a. Nilai konstanta sebesar 11,064. menjelaskan bahwa jika penggunaan fintech diasumsikan bernilai 0 maka kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru sebesar 11,064 poin.

- b. Nilai koefisien regresi sebesar 0,723. Menjelaskan bahwa setiap penggunaan fintech mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka hal ini akan berdampak terhadap kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru sebesar 0,723 poin.

#### 5.4.2 Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil penelitian mengenai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.37**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.767	2.42869

Predictors: (Constant), Fintech

Dependent Variable: Kinerja Usaha

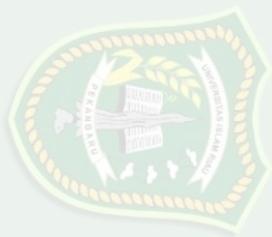
Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan hasil pengujian determinasi dimana nilai r square yang dihasilkan sebesar 0,771 menjelaskan bahwa besaran pengaruh penggunaan fintech terhadap peningkatan kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru sebesar 77,1% dan sisanya 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5.4.3 Uji Hipotesis Parsial

Berikut adalah hasil penelitian mengenai uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**ISLAM RIAU**



- a.  $H_a$  : Bila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b.  $H_o$  : Bila nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Adapun nilai  $t$  tabel yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut :

$$T \text{ tabel} = n - k : 0,05/2$$

$$T \text{ tabel} = 54 - 2 : 0,05/2$$

$$T \text{ tabel} = 2,006$$

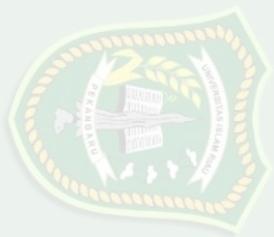
**Tabel 5.38**  
**Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian**  
**CoefficientS<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.064	1.776		6.229	.000
Fintech	.723	.055	.878	13.249	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dimana nilai  $t$  hitung yang dihasilkan sebesar 13,249 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,006 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru.



## 5.5 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis penelitian menjelaskan bahwa penggunaan fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara- negara berkembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktarini (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan *fintech* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM, sedangkan dalam penelitian Ningrum (2018) juga menjelaskan penggunaan *fintech* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM.

Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang- barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin keutuhan dasar rakyat.

Timbulnya Fintech di Indonesia, dimana masyarakat tidak dapat terlayani oleh industri keuangan tradisional oleh karena perbankan terikat pada aturan yang ketat dan keterbatasan industri perbankan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Dengan demikian masyarakat mencari alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional, yaitu alternatif pembiayaan yang lebih demokratis



dan transparan, biaya layanan keuangan yang efisien dan dapat menjangkau masyarakat luas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial\_menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi.

Menurut Simon Iqbal Fahlevi (2016) Sektor finansial memiliki peran yang penting untuk mendukung kekuatan perekonomian suatu Negara. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sektor finansial juga turut mengalami perkembangan ke arah yang lebih modern dan praktis. Bisnis teknologi finansial atau dalam bahasa Inggris disebut financial technology (fintech) kini sedang naik daun di Indonesia. Ada banyak hal yang bisa dikategorikan ke dalam bidang fintech, diantaranya adalah proses pembayaran, proses pembukuan, jual beli saham, peminjaman uang serta masih banyak lagi.

Menurut Winarto (2020) bagi UMKM, Fintech membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. Fintech memberikan banyak solusi keungan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Perkembangan Fintech diharapkan agar lebih bersifar inklusif. Dengan banyaknya fitur-fitur layanan dari aplikasi Fintech akan berdampak pada perkembangan UMKM sehingga penelitian ini akan mengkaji peranan Fintech dalam UMKM.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. Penggunaan fintech memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan kinerja usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan :

1. Kepada pemilik usaha UMKM di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru disarankan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.
2. Kepada pemilik UMKM di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru juga diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pengembangan usaha.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini, dengan menambahkan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, M.A. (2018). Konsep Penggunaan Financial Technology dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial.
- Akhnes Noviyanti. 2021 . Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (Yogyakarta)
- Ali (2003). Peran Literasi Keuangan sebagai Prediktor Kinerja dan Keberlanjutan UMKM. *Akademika* , Vol. 18 No.1 Februari 2020
- Ardiansyah, Tedy. “Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha Umkm Di Indonesia.” *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 2, 2019: 158–166.
- Aribawa (2016). Analisis Pengaruh Faktor Interlan dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal bisnis dan akutansi Unsurya*, Vol. 5 No. 2 Juni 2020
- Arisia Dewi, M. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68–83.
- Chairul Iksan Burhanuddin. Muhammad Nur Abdi, 2019, Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam penggunaan Fintech, Riset dan Jurnal akutansi.
- Diana Adriani. 2018. INKLUSI KEUANGAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PERTUMBUHAN UMKM DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI. Universitas Udayana (unud) ,Bali.
- Dina Putu Wardani. Peran *Financial Technology* pada UMKM : Peningkatan Literasi Keuangan berbasis Payment Gateway. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol.10 No 2 Mei 2020
- Dinar Wahyudianti,2017. Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ediwarman. Edukasi Fintech dan Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM Kecamatan Parung , Kabupaten Bogor. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* , Vol 2 No 2 November 2019



Fitri Rusdianasari . Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. Agustus 2018.

Hanifah H. 2021. Dampak *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan Produk Bank Syariah Di Kota Bukittinggi. *Skripsi, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi.*

Nina Yulianasari. Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Perkembangan Literasi dan inklusi keuangan Pada UMKM di Kota Bengkulu. *Journal manajemen*, Juni 2021

Raudah Azzahra Manurung, Siregar (2016). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Accounting pada Remaja di Kota Medan. *Jurnal ilmu ekonomi dan manajemen*. Vol, 2 No 1, 2022

Rezi Eka Putra. 2020. Peran Fintech terhadap inklusi keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. Universitas Pamulang.

Septiyani, Anggita Della. 2019. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.

Sifwatir Rif'ah (2019). Fenomena Cashless Society di Era Milenial dalam Perspektif Islam. *Journal of Sharia Economics*. Vol 2 No 1 Juni 2019

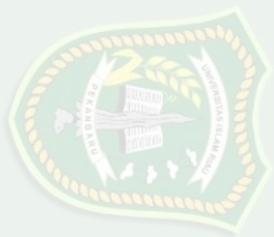
Singgih Muheramtohad.2017. Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. UIN Walisongo Semarang

Sudaryanto . 2011:56. PEMBERDAYAAN USAHA MIKROKECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SIDOARJO. Universitas Airlangga

Wahid Wachyu Adi Winarto, 2020. Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 3 No 1, Januari 2020.

Wida Purwidianti. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Winarto W. W. A. 2020. Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Volume 3 Nomor 1 Januari 2020.*



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya “Agung Budhiyono” pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen S1 Universitas Islam Riau, Peneliti bermaksud menyebarkan kuisisioner untuk melengkapi penulisan skripsi dengan judul :

“Dampak Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru”.

Angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti semata-mata hanya untuk melakukan penelitian dan tidak berpengaruh terhadap kegiatan dan pekerjaan Bapak/Ibu sekalian. Peneliti mengharapkan kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan jawaban yang benar dan sesuai dengan fakta yang ada.

Atas bantuan Bapak/Ibu dalam pengisian kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Kuisisioner!!!

1. Sebelum mengisi kuisisioner ini, mohon Bapak/Ibu membaca setiap butir pertanyaan dengan cermat
2. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda check list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan penilaian untuk setiap pertanyaan.
3. Untuk setiap butir pertanyaan hanya diperbolehkan untuk memilih satu alternatif jawaban.
4. Semua pertanyaan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satupun yang terlewatkan.

#### Keterangan :

- |        |  |
|--------|--|
| a. SS  | : Jika dalam penilaian “Sangat Setuju”       |
| b. S   | : Jika dalam penilaian “Setuju”              |
| c. KS  | : Jika dalam penilaian “Kurang Setuju”       |
| d. TS  | : Jika dalam penilaian “Tidak Setuju”        |
| e. STS | : Jika dalam penilaian “Sangat Tidak Setuju” |

Silahkan diisi berdasarkan pengetahuan Bapak/Ibu sesuai dengan arahan diatas

# ISLAM RIAU



## LEMBAR OBSERVASI

### DAMPAK PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DI KECAMATAN MARPOYAN KOTA PEKANBARU

#### A. Identitas Responden

1. Nama responden : .....
2. Usia : ..... Tahun
3. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
4. Alamat/Tempat tinggal : .....
5. Pendidikan Terakhir :  SD  SMP  SMA  
 DIII  S1  Lainnya. ....
6. Jumlah Tanggungan : ..... Orang
7. No Hp : .....

#### B. Identitas Usaha

1. Nama usaha : .....
2. Nama pemilik : .....
3. Jenis usaha/produk : .....
4. Alamat usaha : .....
5. No Hp : .....
6. Akun media sosial :  Facebook  Instagram  Tiktok  
 Lainnya. ....
7. Rekening :  BSI  BRI  BCA  
 Mandiri  BNI  Lainnya
8. Jenis Fintech :  Gopay  Ovo  ShopeePAY  
 Dana  Lainnya. ....
9. Status tempat usaha :  Sewa  Kontrak  Sendiri  
 Lainnya. ....
10. Tanggal/tahun berdiri usaha : .....
11. Waktu operasional usaha : ..... jam perhari/. .... hari perminggu
12. Modal usaha : Rp. ....
13. Sumber modal usaha :  Sendiri  Keluarga  Banksyariah  
 Bank konvensional  Lainnya. ....

#### 14. Rata-rata keuntungan tahun 2022 :

No	Pendapatan 2022	Keuntungan	Omset
1	Januari		
2	Februari		
3	Maret		
4	April		



5	Mei		
6	Juni		
7	Juli		
8	Agustus		
9	September		
10	Oktober		

### 15. Keuntungan Rata-rata Pertahun

No	Tahun	Rata-rata Keuntungan
1	2018	
2	2019	
3	2020	
4	2021	
5	2022	

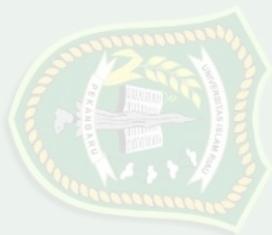
#### I. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu tentang dampak fintech terhadap usaha kecil di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru.

##### A. *Financial Technology/Fintech* (X1)

No	Pernyataan (Teknologi Keuangan)	Interval Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Penggunaan fintech sangat mudah dipelajari					
2	Penggunaan fintech sangat efisien					
3	Fintech memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi					
4	Fintech memudahkan pengelolaan hasil usaha					
5	Penggunaan uang digital sudah marak di kalangan masyarakat					
6	Untuk pembelian bahan baku sudah bisa menggunakan uang digital					
7	Perusahaan fintech sudah menyediakan alat transaksi					
8	Perusahaan fintech sudah menyediakan aplikasi untuk memudahkan pengelolaan keuangan					

# ISLAM RIAU



**B. Kinerja Usaha (Y)**

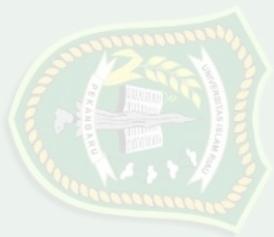
No	Pernyataan (Efektifitas)	Interval Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Usaha mengalami peningkatan penjualan setiap bulan					
2.	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan					
3	Adanya modal yang didapatkan dari luar usaha					
4	Modal usaha yang di dapat selalu meningkat					
5	Banyak calon karyawan yang melamar di sini					
6	Setiap tahun usaha ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
7	Konsumen tidak hanya dari Pekanbaru namun juga dari luar daerah					
8	Selama menjalankan usaha tidak pernah menagajukan kredit ke bank maupun lembaga keuangan lainnya					
9	Keuntungan/laba dari usaha yang dilakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan					

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



## Lampiran 2. Tabulasi Data

Sampel	Financial Technology/Fintech (X1)									Kinerja Usaha (Y)									
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	T	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	T
sampel 1	5	4	5	4	4	5	5	5	37	5	3	5	5	4	3	5	5	5	40
sampel 2	5	5	5	5	5	4	5	4	38	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41
sampel 3	5	4	5	5	4	5	4	4	36	4	3	5	3	4	4	5	4	5	37
sampel 4	5	5	5	5	5	4	4	3	36	5	5	5	4	5	4	4	4	4	40
sampel 5	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4	5	4	4	4	5	5	3	5	39
sampel 6	5	4	5	5	5	4	4	4	36	3	5	3	4	5	3	4	4	3	34
sampel 7	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	4	3	3	5	4	4	5	4	35
sampel 8	3	4	3	3	3	3	2	3	24	2	3	2	3	3	4	3	2	4	26
sampel 9	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	3	5	5	4	5	5	40
sampel 10	5	5	5	5	5	4	4	4	37	3	4	3	5	4	5	3	4	4	35
sampel 11	5	5	4	5	5	3	3	3	33	4	5	3	3	4	3	3	3	5	33
sampel 12	3	4	3	3	4	4	4	4	29	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
sampel 13	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	5	5	4	5	5	5	42
sampel 14	4	3	4	3	3	4	4	4	29	3	2	4	4	3	2	4	4	4	30
sampel 15	5	5	4	5	4	4	5	4	36	4	3	4	3	5	3	5	5	5	37
sampel 16	4	5	4	4	4	5	5	5	36	5	4	4	3	4	3	4	4	3	34
sampel 17	2	2	3	3	2	2	2	2	18	3	3	4	3	3	2	3	2	3	26
sampel 18	4	3	4	3	4	3	4	4	29	3	2	4	3	3	3	3	4	3	28
sampel 19	2	3	2	3	3	4	4	3	24	5	5	3	4	3	4	3	3	3	33
sampel 20	5	2	5	5	4	5	4	5	35	4	4	5	4	5	4	5	3	3	37
sampel 21	4	3	3	3	4	5	2	4	28	3	4	3	2	3	4	3	2	3	27
sampel 22	2	4	3	2	4	3	4	4	26	4	4	5	4	2	4	5	4	4	36
sampel 23	2	2	2	2	2	4	3	3	20	4	3	3	3	2	3	2	3	3	26
sampel 24	2	3	3	2	3	2	3	3	21	2	3	3	2	2	3	2	3	2	22
sampel 25	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4	5	4	5	5	4	4	5	5	41
sampel 26	5	4	5	4	4	4	4	4	34	3	4	3	2	4	3	5	4	5	33
sampel 27	5	5	4	5	4	4	5	5	37	3	4	4	3	5	4	5	5	4	37



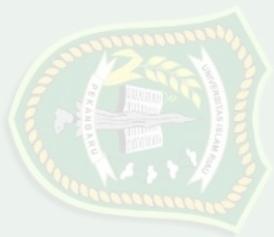
Sampel	Financial Technology/Fintech (X1)									Kinerja Usaha (Y)									
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	T	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	T
sampel 28	3	4	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	5	3	3	4	3	3	3
sampel 29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	0	5	4	5	4	5	5	5	5	4
sampel 30	3	4	3	3	4	3	3	3	2	6	3	4	4	4	3	4	4	3	3
sampel 31	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	2	4	5	5	2	3	5
sampel 32	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2
sampel 33	3	3	4	3	4	3	4	4	2	8	4	4	4	3	4	3	4	3	3
sampel 34	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	7
sampel 35	3	4	3	3	4	3	3	3	2	6	4	3	2	3	3	2	3	3	2
sampel 36	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	3	5	3	4	3	3
sampel 37	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	9
sampel 38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
sampel 39	5	4	4	5	5	5	5	5	3	8	3	5	4	3	5	3	4	5	7
sampel 40	4	4	3	3	3	3	3	3	2	6	3	4	2	3	3	4	3	3	2
sampel 41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	0	4	5	3	4	5	4	4	5	3
sampel 42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
sampel 43	5	5	5	5	5	5	5	5	4	0	5	5	5	5	5	2	5	5	4
sampel 44	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2
sampel 45	3	3	3	3	3	4	4	4	2	7	4	4	3	4	3	4	3	4	3
sampel 46	5	4	4	5	5	3	3	3	3	2	4	4	2	3	5	3	3	3	1
sampel 47	5	4	5	4	5	3	3	3	3	2	5	5	3	5	4	4	2	3	3
sampel 48	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3
sampel 49	5	5	5	5	5	5	5	5	4	0	5	4	3	5	5	4	5	5	4
sampel 50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3
sampel 51	2	3	2	3	3	5	4	4	2	6	4	3	4	4	3	2	3	4	0
sampel 52	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	4	3	5	4	5	3	7
sampel 53	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3
sampel 54	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	6

### Lampiran 3. Hasil Olahan Data

X1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	11.1	11.1	11.1
	3.00	9	16.7	16.7	27.8
	4.00	10	18.5	18.5	46.3
	5.00	29	53.7	53.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

X2		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	7.4	7.4	7.4
	3.00	9	16.7	16.7	24.1
	4.00	20	37.0	37.0	61.1
	5.00	21	38.9	38.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

X3		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	11.1	11.1	11.1
	3.00	11	20.4	20.4	31.5
	4.00	14	25.9	25.9	57.4
	5.00	23	42.6	42.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	





X4		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	7.4	7.4	7.4
	3.00	16	29.6	29.6	37.0
	4.00	10	18.5	18.5	55.6
	5.00	24	44.4	44.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

X5		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	5.6	5.6	5.6
	3.00	10	18.5	18.5	24.1
	4.00	20	37.0	37.0	61.1
	5.00	21	38.9	38.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

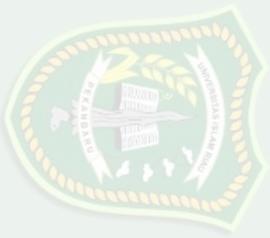
X6		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	5.6	5.6	5.6
	3.00	13	24.1	24.1	29.6
	4.00	23	42.6	42.6	72.2
	5.00	15	27.8	27.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



X7		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	7.4	7.4	7.4
	3.00	15	27.8	27.8	35.2
	4.00	19	35.2	35.2	70.4
	5.00	16	29.6	29.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

X8		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.9	1.9	1.9
	3.00	19	35.2	35.2	37.0
	4.00	20	37.0	37.0	74.1
	5.00	14	25.9	25.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Lampiran 1 Frequencies Kinerja Usaha

Y1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	3.7	3.7	3.7
	3.00	16	29.6	29.6	33.3
	4.00	22	40.7	40.7	74.1
	5.00	14	25.9	25.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Y2	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	3.7	3.7	3.7
3.00	12	22.2	22.2	25.9
4.00	26	48.1	48.1	74.1
5.00	14	25.9	25.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Y3	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	13.0	13.0	13.0
3.00	17	31.5	31.5	44.4
4.00	18	33.3	33.3	77.8
5.00	12	22.2	22.2	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Y4	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	5.6	5.6	5.6
3.00	23	42.6	42.6	48.1
4.00	19	35.2	35.2	83.3
5.00	9	16.7	16.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
 PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
 ISLAM RIAU



Y5	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	7.4	7.4	7.4
3.00	16	29.6	29.6	37.0
4.00	13	24.1	24.1	61.1
5.00	21	38.9	38.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Y6	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	5.6	5.6	5.6
3.00	18	33.3	33.3	38.9
4.00	28	51.9	51.9	90.7
5.00	5	9.3	9.3	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Y7	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	8	14.8	14.8	14.8
3.00	12	22.2	22.2	37.0
4.00	20	37.0	37.0	74.1
5.00	14	25.9	25.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

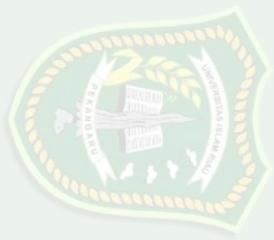
Y8	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	7.4	7.4	7.4
3.00	18	33.3	33.3	40.7
4.00	19	35.2	35.2	75.9
5.00	13	24.1	24.1	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Y9	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.9	1.9	1.9
3.00	18	33.3	33.3	35.2
4.00	17	31.5	31.5	66.7
5.00	18	33.3	33.3	100.0
Total	54	100.0	100.0	

#### Lampiran 2 Reliability Fintech

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	8

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

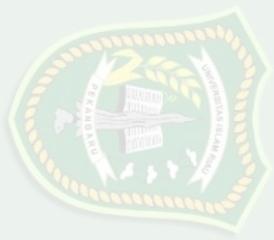


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	27.8333	27.047	.824	.903
X2	27.9074	29.520	.693	.914
X3	27.9815	27.226	.830	.902
X4	27.9815	27.302	.840	.901
X5	27.8889	29.006	.784	.907
X6	28.0556	31.148	.567	.923
X7	28.1111	29.648	.675	.915
X8	28.1111	30.629	.664	.916

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	9

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	30.2963	20.854	.491	.791
Y2	30.2222	21.270	.462	.795
Y3	30.5370	20.744	.409	.803
Y4	30.5556	20.931	.487	.792
Y5	30.2407	18.299	.706	.760
Y6	30.5370	22.555	.322	.809
Y7	30.4444	19.836	.494	.792
Y8	30.4259	20.023	.549	.784
Y9	30.2222	19.874	.607	.777



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
 PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fintech <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 <sub>a</sub>	.771	.767	2.42869

- a. Predictors: (Constant), Fintech  
b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Anova<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1035.423	1	1035.423	175.538	.000 <sub>a</sub>
	Residual	306.725	52	5.899		
	Total	1342.148	53			

- a. Predictors: (Constant), Fintech  
b. Dependent Variable: Kinerja Usaha  
c.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.064	1.776		6.229	.000
	Fintech	.723	.055	.878	13.249	.000

- a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

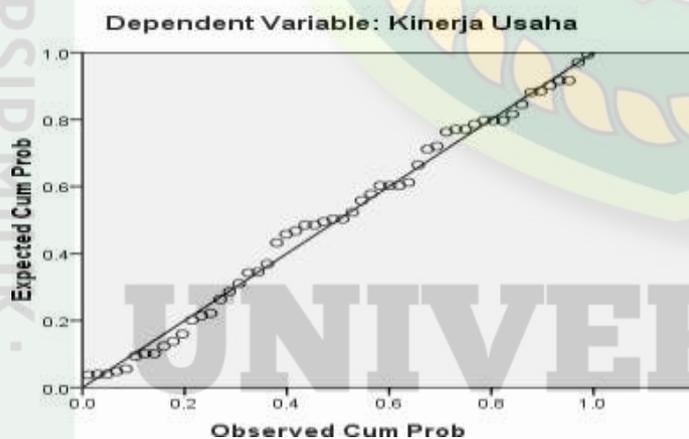
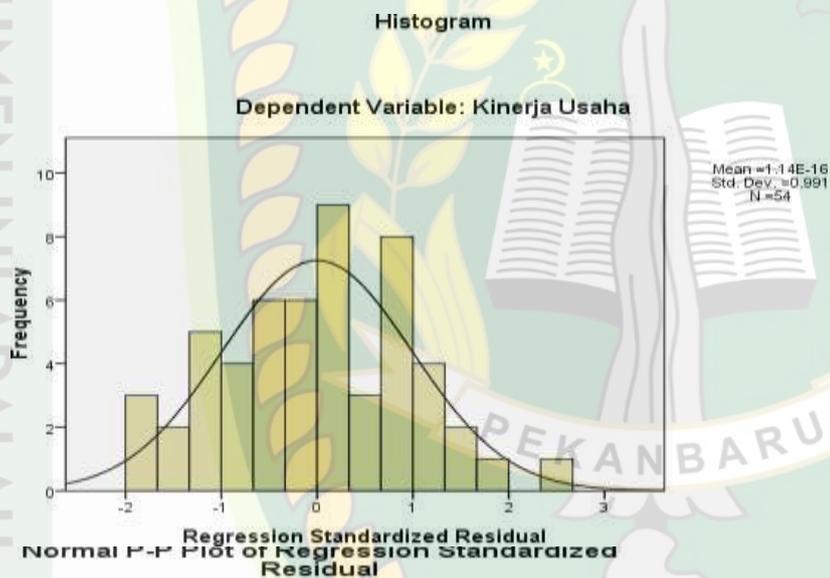


## Residuals statistics'a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24.0770	39.9823	34.1852	4.41999	54
Residual	-4.30670	6.13923	.00000	2.40567	54
Std. Predicted Value	-2.287	1.312	.000	1.000	54
Std. Residual	-1.773	2.528	.000	.991	54

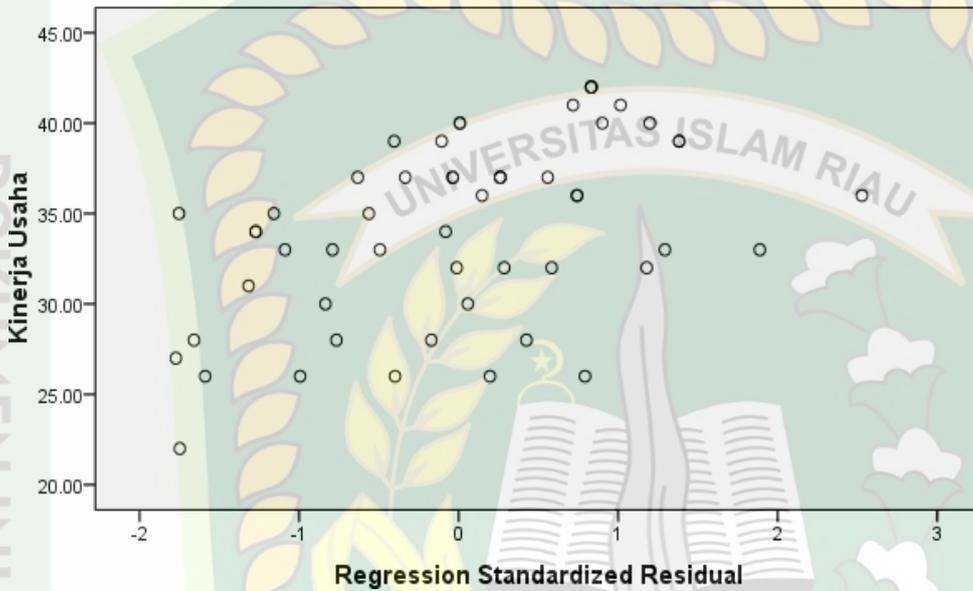
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

## Lampiran 3 Diagram/Chart

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja Usaha



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40567269
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.049
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





Lampiran 4. Dokumentasi



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

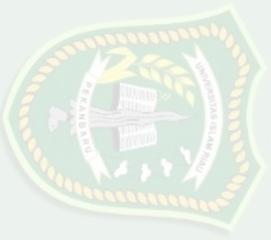


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
 PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS  
 ISLAM RIAU**